

**HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL DENGAN KEBAHAGIAAN
SISWA SMP AN-NUR BULULAWANG MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

CUCU NENTI C.

NIM. 13410233

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL DENGAN KEBAHAGIAAN
SISWA SMP AN-NUR BULULAWANG MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

CUCU NENTI C.

NIM.13410233

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL DENGAN KEBAHAGIAAN SISWA
SMP AN-NUR BULULAWANG MALANG

SKRIPSI

Oleh:

CUCU NENTI C.
NIM. 13410233

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag

NIP. 19681124200003 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP. 197307102000031002

LEMBAR PERSETUJUAN
HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL DENGAN KEBAHAGIAAN SISWA
SMP AN-NUR BULULAWANG MALANG

SKRIPSI

Oleh
Cucu Nenti C
NIM. 13410233

Pada tanggal, 17 Juli 2017

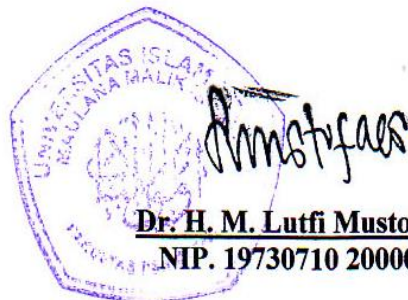
Telah disetujui oleh :



Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag

NIP. 19681124200003 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.

NIP. 19730710 200003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL DENGAN KEBAHAGIAAN SISWA
SMP AN-NUR BULULAWANG MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 11 Juli 2017

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Penguji Utama

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.
NIP. 19760512200312 1 002

: 

2. Ketua Penguji

M. Anwar Fuady, MA.
NIDT. 19850110 20160801 1 037

: 

3. Sekretaris Penguji

Muallifah, MA.
NIDT. 19850514 201608 2 036

: 

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

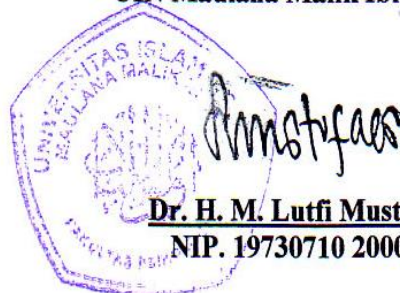
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 11 Juli 2017

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cucu Nenti C

NIM : 13410233

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebahagiaan Siswa SMP An-Nur Bululawang Malang”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari di *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi secara akademis.

Malang, 01 Mei 2017

Yang menyatakan



Cucu Nenti C
NIM. 13410233

MOTTO

Saya telah bertekad untuk bahagia dan ceria di segala suasana. karena saya telah belajar dari pengalaman bahwa kebahagiaan atau kesedihan kita, sebagian besar ditentukan oleh sikap kita sendiri dan bukan oleh situasi atau kondisi yang terjadi.

~ **M** artha Washington, 1732 - 1802 ~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim ...

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Esa penguasa semesta alam. Engkaulah Dzat yang Maha adil, yang Maha mengetahui segala isi hati hambaMu, tiada yang lebih Agung di dunia ini dari padaMu ya Allah. Engkaulah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Tak henti-hentinya mengucapkan rasa syukur kepadaMu atas nikmat yang telah Engkau barikan kepadaku ya Rabb.

Sholawat serta salam juga tidak lupa selalu tercurah limpahkan kepada baginda alam Nabi tercinta Muhammad shallallahu alaihi wassalam

Terimakasih ya Rabb, Engkau telah menganugerahkan kedua orang tua yang amat sangat hebat yang selalu memberikan kasih sayang yang tiada henti kepada anak-anaknya, selalu memberikan yang terbaik, selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya. Orang tua yang tak henti-hentinya mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, yang akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya Bapak Emuh dan juga Ibu Mariyam, orang tua terbaik yang diberikan Allah untukku. Kepada saudara-saudaraku tercinta Akang Supriyadin, Teteh Olis, Aa Ujang Eri Jamaluddin, Aa Dede Muslim, kakak-kakak terbaikku dan juga si bungsu adikku tercinta Neng Nurjanah yang selalu menjadi penyemangat, pendorong agar menjadi lebih baik serta lebih dewasa.

Alhamdulillahillobbi'alamiin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamiin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan kasih sayangNya penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebaik-baiknya nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan iman, karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul **“Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebahagiaan Siswa SMP An-Nur Bululawang Malang”**.

Penelitian ini disusun tidak terlepas oleh sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Ahmad Khudori Sholeh, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Maliki Malang yang telah mendidik membimbing serta mengajarkan tentang banyak hal kepada peneliti selama proses belajar.
5. Seluruh teman-teman angkatan 2013 yang selalu memberi warna-warni dalam hidup saya di kampus, teimakasih untuk dukungan dan semangatnya dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah membalas semua kebaikan anda semua.

7. Kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama An-Nur Bululawang Malang, Bapak, Bapak Ramadhan dan Bapak Kholis selaku guru BK dan juga kepada seluruh guru Sekolah Menengah Pertama An-Nur Bululawang Malang, yang telah memberikan arahan dan membantu kelancaran penelitian dan seluruh adik-adik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama An-Nur Bululawang Malang yang bersedia menjadi subjek penelitian.

Menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini. Semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Malang, 01 Mei 2017

Penulis

Cucu Nenti C

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRAK INGGRIS	xvii
ABSTRAK ARAB.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kebahagiaan	15
1. Definisi kebahagiaan	15
2. Aspek-Aspek Kebahagiaan	16
3. Unsur-Unsur Kebahagiaan	20
4. Karakteristik Orang Yang Bahagia	20

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan	22
6. Kebahagiaan Dalam Perspektif Islam	25
B. Perilaku Prososial	28
1. Definisi Perilaku Prososial	28
2. Faktor-Faktor Penentu Perilaku Prososial.....	30
3. Motivasi Untuk Bertindak Perilaku Prososial.....	33
4. Aspek-Aspek Perilaku Prososial	34
5. Tahap-Tahap Dalam Perilaku Prososial	35
6. Perilaku Prososial dalam Perspektif Islam	37
C. Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebahagiaan	38
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian	42
C. Definisi Operasional.....	43
D. Populasi dan Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Skala Perilaku Prososial	46
2. Skala Kebahagiaan	48
3. Uji Validitas Alat Ukur	49
4. Uji Reliabilitas Alat Ukur	52
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
1. Gambaran Lokasi Penelitian	56
2. Waktu dan Tempat	57
3. Jumlah Subjek Penelitian	58

B. Hasil Penelitian	58
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	58
2. Uji Asumsi	62
3. Analisis Deskriptif Data Hasil Peneltian.....	64
C. Pembahasan	72
1. Tingkat Perilaku Prososial Siswa SMP An-Nur Bululawang Malang..	72
2. Tingkat Kebahagiaan Siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.....	73
3. Hubungan Perilaku Prososial terhadap Kebahagiaan Siswa SMP An-Nur Bululawang Malang	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Perilaku Prososial	47
Tabel 3.2 Blue Print Kebahagiaan	48
Tabel 3.3 Daftar Nama Penulis	51
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Perilaku Prososial.....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kebahagiaan.....	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.5 Mean Perilaku Prososial	64
Tabel 4.6 Hasil Kategorisasi Perilaku Prososial	65
Tabel 4.7 Hasil Prosentase Perilaku Prososial	66
Tabel 4.8 Mean Kebahagiaan	68
Tabel 4.9 Hasil kategorisasi Kebahagiaan	69
Tabel 4.10 Hasil Prosentase Kebahagiaan	70
Tabel 4.11 Hasil Analisis <i>Product Moment</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	42
Gambar 4.1 Diagram Prosentase Perilaku Prososial	67
Gambar 4.2 Diagram Prosentase Kebahagiaan	70

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Hasil Aiken's V Perilaku Prososial

LAMPIRAN 2 Hasil Aiken's V Kebahagiaan

LAMPIRAN 3: SKALA PENELITIAN

1. **KEBAHAGIAAN**
 - a. Blue Print Skala Penelitian Kebahagiaan
 - b. Skala Penelitian Kebahagiaan
 - c. Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian Kebahagiaan
2. **PERILAKU PROSOSIAL**
 - a. Blue Print Skala Penelitian Perilaku Prososial
 - b. Skala Penelitian Perilaku Prososial
 - c. Reliabilitas dan Validitas Skala Penelitian Perilaku Prososial

LAMPIRAN 4: UJI NORMALITAS

LAMPIRAN 5: UJI LINIERITAS

LAMPIRAN 6: ANALISIS DESKRIPTIF

LAMPIRAN 7: MEAN HIPOTETIK DAN STANDART DEVIASI HIPOTETIK

LAMPIRAN 8: KATEGORISASI

LAMPIRAN 9: UJI KORELASI

ABSTRAK

Nenti C, Cucu. (2017). Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebahagiaan Siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.

Pembimbing: Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag

Kata Kunci : Perilaku Prososial, Kebahagiaan

Dasar hidup manusia selalu ingin mencari dan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Oleh karenanya, apabila manusia merasa bahagia maka emosi-emosi positif akan selalu mengalir setiap saat pada diri orang tersebut. Guerrero dan Andersen (dalam Raharjo, 2007) menyebutkan bahwa sebuah hal dasar untuk dapat memiliki kebahagiaan yaitu dengan mengembangkan suatu hubungan atau interaksi yang hangat dengan orang lain. Kebahagiaan dapat dipengaruhi oleh perilaku prososial. Seseorang yang merasakan bahagia akan lebih sering berinteraksi dengan lingkungannya. Mussen, dkk (Cholidah dkk, 1996) bahwa perilaku prososial adalah perilaku seseorang yang ditujukan pada orang lain dan memberikan keuntungan fisik maupun psikologis bagi yang dikenakan tindakan tersebut. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui perilaku prososial siswa SMP An-Nur Bululawang Malang, (2) untuk mengetahui tingkat kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang, (3) untuk mengetahui hubungan perilaku prososial dengan kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Pengambilan sampel dengan cara teknik random, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara acak yang dilakukan pada siswa SMP An-Nur Bululawang Malang. Alat ukur yang digunakan mengacu pada teori kebahagiaan yang di kemukakan oleh Peter Hills dan Michael Argyle *The Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ) serta teori perilaku prososial yang dikemukakan oleh Mussen, dkk. Sedangkan analisis data dengan menggunakan pengolahan statistik dengan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat perilaku prososial tinggi dengan prosentase 77,5% sedangkan untuk kebahagiaan, sebagian besar siswa berada pada tingkat tinggi dengan prosentase 87,5% hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara perilaku prososial dengan kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang dengan hasil *pearson correlation* (0,558) dengan signifikansi (p) sebanyak 0,000, yang artinya $P < 0,01$. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat perilaku prososial maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan siswa. Semakin rendah tingkat kebahagiaan, maka semakin rendah pula tingkat perilaku prososial siswa.

ABSTRACT

Nenti C, Cucu. (2017). The relation of pro-social Behavior Against Happiness of Junior High School (SMP) Students of An-Nur Bululawang Malang.

Advisor: Dr. Ahmad Khudori Sholeh, M.Ag

Keywords: Pro-social Behavior, Happiness

The basis of human life always wants to find and feel the happiness in his life. Therefore, feeling happy of human will flow positive at the time. Guerrero and Andersen (in Raharjo, 2007) mentioned that a basic thing to have happiness is by developing a relationship or a warm interaction with others. Happiness can be affected by pro-social behavior. Mussen et al. (Cholidah et al. 1996) that pro-social behavior is a person's behavior that is directed towards others and provides physical and psychological benefits to the subject. This aimed at: (1) finding out the behavior of pro-social students of SMP An-Nur Bululawang Malang, (2) finding out the happiness level of junior high school students of An-Nur Bululawang Malang, (3) knowing the relationships between pro-social behavior toward junior high school students happiness of An-Nur Bululawang Malang.

This research used quantitative approach of correlational research type. Sampling was by way of random technique, that is done on the students of SMP An-Nur Bululawang Malang. The measuring tool used the theory of happiness that was presented by Peter Hills and Michael Argyle, The Oxford Happiness Questionnaire (OHQ) and the pro-social behavioral theory that was proposed by Mussen et al. data analysis used statistical processing with SPSS 16.0 for Windows program.

The results showed that most students had high pro-social behavior level with 77.5% percentage, the happiness, that the most students are at a high level with 87.5% percentage. The research results showed a significant correlation between pro-social behavior with junior high school of the students happiness of An- Nur Bululawang Malang with Pearson correlation (0,558) with significance (p) of 0.000, meant that $P < 0.01$. In other words, the higher of the level of pro-social behavior, the higher of the happiness of the students. The lower of the happiness level, the lower of the level of students' pro-social behavior.

خلاصة

نانتي ج, جوجو. (٢٠١٧). العلاقة بين السلوك المعضد للمجمع واسعادة الطلاب مدرسة الثانوية النور بولولاونج مالانج

اشراف : الدكتور. احمد خضري صلح

الكلمات الاساسية : السلوك المعضد للمجمع , السعادة

حياة الانسان الاساسية تريد دائما ان يجد وتكون سعيدا في حياته, بسبب هذا اذا الناس يشعرون بالسعادة فا لعواطف الايجابي سوف تتدفق دائما كل لحظة في هذا الشخص. غويريرا (Guerrero) و أنديرسين (Andersson) (Raharjo, 2007) قالوا أن شبيئ أساسي لحصول السعادة يعني لنمو العلاقة وتفاعلات الحرارة بشخص آخر. السعادة يؤثر بسلوك فرغوسيال. (Cholidah et al., Mussen, et al., 1996) أن السلوك فرغوسيال هي سلوك الشخص الذي يظهر إلى شخص آخر ويعط المفح الجسم أو النفسية لمن يصيب ذلك الفعل. هذا البحث بالهدف : (١) لمعرفة الفعل فرغوسيال للطلاب مدرسة الثانوية النور بولولاونج مالانج, (٢) لمعرفة مستوى السعادة للطلاب مدرسة الثانوية النور بولولاونج مالانج, (٣) لمعرفة العلاقة الفعل فرغوسيال إلى السعادة للطلاب مدرسة الثانوية النور بولولاونج مالانج.

هذا البحث يستخدم بمنهج الكمي. جنس من منهج العلاقية. مع الأخذ النموذج بالطريقة العشوائية التي تفعل إلى الطلاب للطلاب مدرسة الثانوية النور بولولاونج مالانج. أدوات القياس التي تستخدم تشير إلى نظرية الفرحية التي يستشهد بها. Peter Hills & Michael Argyle The Oxford Happiness Questionnaire (OHQ) ونظرية السلوك فرغوسيال التي تستشهد بها Mussen, dkk. ثم تحليل البيانات باستخدام تحويل الإحصائية بمنهج SPSS 16.0 for Window .

نتائج البحث تظهر ان كثير من الطلاب يستحقون مستوى السلوك فرغوسيال الأعلى بنسبة مئوية ٧٧,٥٪ ثم للسعادة كثير من الطلاب في مستوى الأعلى بنسبة مئوية ٨٧,٥٪ نتائج البحث يظهر الإرتباط بشكل ملحوظ بين سلوك فرغوسيال بالسعادة من الطلاب مدرسة الثانوية النور بولولاونج مالانج بالنتيجة شخص الإرتباط (٠,٠٠٠٨) بالدلالة (p) بلغ ٠,٠٠٠٠ بمعني $P < ٠,٠٠١$. بقول الأخر, وارتفاع مستوى سلوك فرغوسيال فارتفاع مستوى السعادة للطلاب. والنخفاض مستوى السعادة فانخفاض سلوك فرغوسيال للطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dianugerahi Allah SWT dengan berbagai jenis emosi. Emosi-emosi tersebut berupa emosi positif maupun emosi negatif, satu diantara emosi positif adalah mencari kebahagiaan. Kebahagiaan adalah perasaan positif yang dirasakan oleh seseorang ketika melakukan sesuatu tanpa adanya perasaan kecewa, hal ini sejalan dengan pendapat Anggoro (2010) kebahagiaan merupakan pengalaman umum mengenai seberapa senang seseorang akan kehidupannya secara positif.

Dasar hidup manusia selalu ingin mencari kebahagiaan, secara intrik mencari kebahagiaan yang menyeluruh dan kebaikan tertinggi, karena itu Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk berlomba-lomba mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan manusia berupaya mencapainya dengan sarana yang ada. Setiap manusia dianugerahkan kebahagiaan oleh Allah SWT yang Maha Rahman dan Rahim. Sesuai dengan fitrah manusia ia mencari jalan menuju kebahagiaan yang universal pada masa kini dan nanti, maka Allah memberikan apa yang dicari oleh manusia, yaitu suatu jalan yang lurus, apalagi dijalani dengan aturan yang dapat sampai pada tempat tujuannya (Abdullah, 2007).

Pencarian kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktifitas positif yang tidak mempunyai

komponen perasaan sama sekali. Kebahagiaan merupakan konsep yang subjektif, karena setiap individu memiliki tolak ukur kebahagiaan yang berbeda-beda. Setiap individu juga memiliki faktor yang berbeda dalam mendapatkan mencapai. Faktor-faktor itu antara lain uang, status pernikahan, kehidupan sosial, usia, kesehatan, pendidikan, iklim, ras, jenis kelamin, dan agama atau tingkat religiusitas seseorang (Seligman, 2005).

Allah telah menjelaskan secara kongkret tentang kebahagiaan untuk orang-orang yang melakukan kegiatan positif dalam hidupnya, seperti telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Sesungguhnya Allah memberikan balasan yang lebih kepada manusia yang melakukan perbuatan baik yang telah mereka kerjakan. Pahala yang baik merupakan pahala yang universal, yang secara tidak langsung memberikan kebahagiaan secara menyeluruh juga terhadap kehidupan manusia. Kehidupan yang baik didunia ini sebagai cicilan atau ladang kegembiraan dan pahala yang sudah Allah persiapkan di akhirat kelak.

Proses seorang individu dalam mencapai kebahagiaan dilakukan melalui berbagai cara, tergantung bagaimana seseorang mempersepsikan kebahagiaan tersebut. Ada yang mengatakan apabila telah memiliki banyak uang maka dapat merasa bahagia, atau akan bahagia apabila telah memiliki mobil pribadi, adapula yang mengatakan bahwa bahagia itu ketika memperoleh segala keinginan (Harmaini, 2014), namun ada sebagian orang yang menemukan kebahagiaan dengan menolong sesama.

Cara untuk meningkatkan dan menghasilkan kebahagiaan merupakan hal yang tidak ada putusnya dicari manusia dan diteliti oleh para ilmuwan. Meningkatnya emosi dan kegiatan positif menyebabkan kebahagiaan seseorang dapat bertambah (Seligmen, 2002). kebahagiaan dapat dihasilkan dengan melatih kekuatan karakter yang sesuai dengan diri individu. Secara singkat, psikologi positif mengungkapkan bahwa individu dapat memperoleh kebahagiaan sejati dengan meningkatkan emosi positif dan melakukan kegiatan positif yang mengarahkan kekuatan diri dalam area utama kehidupan. (Peterseon & Seligmen, 2004).

Kebahagiaan merupakan pemahaman umum mengenai seberapa senang seseorang akan kehidupannya secara positif (Anggoro, 2010). Kebahagiaan merupakan keadaan psikologis yang positif berdasarkan penilaian subjektif, yang ditandai dengan adanya emosi dan aktivitas positif, yang meliputi kepuasan terhadap masa lalu, kebahagiaan terhadap masa kini dan rasa optimis terhadap masa depan. Perasaan damai dan senang akan didapatkan setelah melakukan perbuatan baik sesuai perintah agama. Perasaan bahagia yang dirasakan oleh

seseorang, dapat berasal dari berbagai hal yang dilakukan individu tersebut (Khalisa *et al.*, 2010).

Kebahagiaan membuat setiap orang mampu untuk bertindak positif, bertindak dalam lingkup yang baik. Kebahagiaan dicari, dikejar, dan didambakan oleh semua manusia. Apakah memberikan bantuan akan membuat penolong merasa lebih baik? Riset menunjukkan bahwa itu bisa saja (Williamson & Clark, 1992). Dalam suatu studi, mahasiswa yang bisa memberi bantuan melaporkan perasaan mereka lebih senang dan tenang dari pada mahasiswa yang tidak diberi kesempatan untuk membantu. Mahasiswa yang memberi pertolongan juga melaporkan bahwa mereka merasa dirinya lebih baik, menolong dapat memperbaiki *mood* dan evaluasi diri seseorang (Williamson & Clark, 1989).

Beberapa penemuan konsisten dalam psikologi, orang yang bahagia adalah orang yang suka menolong orang lain. Menolong mengurangi *mood* yang buruk dan meningkatkan *mood* yang baik. *Mood* positif pada kenyataannya mendatangkan pikiran dan harga diri yang positif yang mempengaruhi kita untuk berperilaku positif (Myers, 2010).

Perasaan senang dan bahagia dapat menolong orang lain wajar dirasakan oleh seorang individu yang telah memberikan pertolongan. Meringankan dan mampu menyelesaikan penderitaan sesama merupakan suatu kebanggaan. Dengan menolong, perasaan seseorang memang kadang menjadi lebih baik. Ini menunjukkan kemungkinan adanya sumber imbalan egoistik yang lain yang dapat menjelaskan hubungan antara perilaku prososial dengan kebahagiaan (Sarwono, 2011). Menurut Smith *et al.*, (2005), perilaku menolong dapat dijelaskan

berdasarkan hipotesis kesenangan empatik. Dalam hipotesis tersebut, dikatakan bahwa seseorang akan menolong bila orang tersebut memperkirakan dapat ikut merasakan kebahagiaan orang yang akan ditolong atas pertolongan yang diberikannya. Dengan demikian perilaku prososial akan berdampak positif bagi penolong.

Perilaku prososial mengarah pada tindakan sukarela yang menguntungkan orang lain atau memiliki konsekuensi positif bagi orang lain (Eisenberg & Fabes, 1998). Perilaku prososial meliputi perilaku menolong, berbagi, kerjasama, altruisme, dan berperilaku jujur (Eisenberg & Mussen, 1989; Brigham, 1991). Sekilas perilaku prososial memiliki kemiripan dengan altruisme, namun kedua istilah ini memiliki perbedaan. Disebutkan bahwa, dalam ruang lingkup perilaku prososial terdapat altruisme. Perilaku prososial meliputi semua perilaku yang meningkatkan keadaan orang yang ditolong terlepas dari motif pemberi pertolongan, untuk mendapatkan pujian atau menghindari rasa bersalah, sementara altruisme memiliki pengertian yang lebih sempit, yaitu segala perilaku yang murni untuk membantu orang lain didorong oleh empati dan kasih sayang (Bierhoff, (2002). Altruisme juga didefinisikan sebagai perilaku sukarela yang didorong oleh motif internal seperti keprihatinan terhadap keadaan orang lain, altruisme lebih dipengaruhi oleh tujuan dan nilai-nilai internal, serta *self reward*, dari pada untuk memenuhi harapan sosial, mencari imbalan atau menghindari hukuman (Eisenberg & Mussen, 1989). Namun karena sulit untuk membedakan antara perilaku menolong yang murni altruistik atau yang dipengaruhi oleh

motivasi eksternal, maka fokus penelitian ini pada domain yang lebih luas yaitu perilaku prososial.

Peneliti mengangkat tema penelitian mengenai hubungan perilaku prososial dengan kebahagiaan siswa ini bertempat di SMP An-Nur Bululawang Malang yang merupakan sekolah menengah pertama pendidikan berbasis pondok pesantren yang berada dalam naungan keluarga besar yayasan pendidikan An-Nur dengan konsep pendidikan yang diberikan adalah “*24 Hours education*” yaitu dalam 24 jam akan diberikan pendidikan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum baik secara teori maupun praktek. Dengan konsep mewujudkan visi dan misi SMP An-Nur adalah “mencetak generasi shalihin shalihah yang memiliki kedalaman spiritual dan keluasan ilmu pengetahuan”.

Dipesantren An-Nur II Bululawang Malang, siswa hidup rukun dan saling berdampingan, suasana di pesantren yang erat dengan kekeluargaan, rukun, damai, santun dan selalu menjalankan perintah agama. Hidup bersama dengan teman-teman, merasakan indahnyanya kebersamaan, belajar bersama, mengaji bersama dan melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pesantren. Siswa yang mondok hidup berjauhan dengan orang tua, bahkan setiap bulannya belum tentu ada kunjungan dari keluarga. Kehidupan seperti ini tentu saja membuat para siswa saling menjaga kebersamaan, rasa saling membutuhkan dan saling tolong menolong, lebih tepatnya posisi teman kini berubah menjadi keluarga. Namun, tidak semua anak yang sekolah di Pondok Pesantren An-Nur atas keinginan sendiri, ada karena keinginan orang tua menyekolahkan anaknya di Pesantren yang bertujuan menjadi lebih baik (Wawancara 14 Maret 2017).

Berdasarkan wawancara (dilakukan pada tanggal 28 Maret 2017) kepada guru bimbingan konseling di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang menyatakan bahwa adanya beberapa siswa kurang peduli dengan temannya dan yang peduli dengan temannya. Teman yang peduli karena mereka sering bersama, sikap itu terlihat ketika yang satu sakit dia merasa tidak mempunyai teman lagi, tidak nyaman dan tidak ada yang menemani. Hal tersebut di sebabkan karena salah satu faktor mereka sering bersama sehingga menimbulkan ketidaknyamanan ketika berteman dengan yang lain. Tidak semua siswa mempunyai hubungan sosial yang baik, terdapat juga beberapa siswa yang mengalami konflik antarteman seperti mengolok-olok, mengejek, dan berbicara kasar terhadap temannya sendiri.

Kemudian wawancara lanjutan kepada siswa (pada 23 April 2017), menyatakan bahwa siswa tertentu mempunyai masalah yaitu tidak betah berada di Pesantren dan beberapa kali mencoba kabur dari sekolah karena dia merasa tidak mempunyai teman, merasa dikucilkan oleh teman-temannya serta merasa semua teman tidak menyukainya. Pemikiran itulah yang membuat dia tidak bahagia dan tidak betah berada di Pesantren. Namun, ditemukan fakta bahwa masih ada teman-teman yang berusaha mendekati dan menunjukkan rasa kepedulian terhadap siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sikap teman-temannya yang berkenan mengajak berkomunikasi dan bertutur sapa serta memberikan bantuan seperti meminjamkan alat tulis, meminjamkan uang jajan, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat serta saling menasehati ketika berperilaku kurang baik. Dari fakta tersebut menunjukkan bahwa para siswa masih memiliki prososial yang baik.

Menurut Mussen dan Eisenberg (dalam Jayanti, 2012) perilaku prososial mengacu pada tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberikan manfaat untuk individu lain atau kelompok individu. Walaupun tindakan prososial dimaksudkan untuk memberikan konsekuensi positif untuk orang lain, namun perilaku prososial dapat dilakukan untuk berbagai alasan, misalnya untuk mendapatkan reward. Mussen dan Eisenberg (dalam Dayakisni, 2009) perilaku prososial terdiri dari beberapa komponen, yaitu berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), menyumbang (*donating*), kerja sama (*cooperative*), kejujuran (*honesty*), kedermawanan (*generosity*) serta memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wardhani yaitu hubungan antara perilaku prososial dengan kebahagiaan. Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara perilaku prososial dengan kebahagiaan. Subjek penelitian yaitu 81 anggota komunitas sosial di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku prososial dengan kebahagiaan ($r = 0,722$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$)). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima bahwa terdapat hubungan antara perilaku prososial dengan kebahagiaan.

Membantu orang lain adalah hal yang penting dan merupakan bentuk rasa berterima kasih. Walker (2007) menyatakan terdapat hubungan yang menarik antara kebahagiaan dengan perilaku menolong (perilaku prososial), orang yang sering melakukan perilaku prososial adalah orang yang sering bahagia, sementara orang yang mengejar kebahagiaan bagi dirinya sendiri bukan orang yang paling

bahagia, melainkan orang yang peduli terhadap orang lainlah yang paling bahagia. Dalam kajian psikologi positif bahwasanya apabila seseorang berperilaku prososial maka dia akan cenderung memiliki kebahagiaan tersendiri, dalam penelitian ini mengkhususkan pada hubungan perilaku prososial berdasarkan teori tersebut. Sedangkan salah satu dampak dari perilaku prososial tersebut adalah adanya kepuasan dalam diri seseorang setelah berperilaku prososial, dan kepuasan tersebut bersifat positif (kebahagiaan).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Izzati tentang hubungan perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup pada mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat perilaku prososial tinggi dengan prosentase 87,7 % sedangkan untuk kebermaknaan hidup, sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat tinggi dengan prosentase 71,2%. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 dengan hasil *pearson correlation* (0,582) dengan signifikansi (p) sebanyak 0,000, yang artinya $p < 0,01$. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat perilaku prososial maka semakin tinggi pula tingkat kebermaknaan hidup mahasiswa, begitupun sebaliknya.

Perilaku prososial merupakan tindakan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya di masyarakat. Interaksi manusia ini tidak terlepas dari perbuatan tolong menolong karena dalam kenyataan kehidupannya, meskipun manusia dikatakan mandiri pada saat tertentu masih membutuhkan pertolongan orang lain (Mahmudah, 2010).

Perilaku prososial dilakukan dalam memenuhi kebutuhan karena merasa memiliki kewajiban untuk hidup bersosial. Kewajiban untuk hidup bersosialisasi ini mengakibatkan manusia tidak mampu menghindari pengaruh orang lain dalam memenuhi segala kebutuhan hidup, hal ini dikarenakan bahwa manusia tidak akan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri seperti yang terjadi pada siswa tersebut. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari manusia diharapkan dapat belajar tolong-menolong terhadap orang yang membutuhkan tanpa memandang suku, ras, maupun agama. Segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa mempedulikan motif-motif si penolong (Mahmudah, 2012).

Dalam firman Allah SWT juga disebutkan bahwa orang islam hendaknya melakukan tolong menolong dalam kebaikan dan larangan tolong menolong dalam keburukan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Maaidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya” (Departemen Agama RI, 2010).

Sebuah studi McGuire 1994 (dalam Taylor *et al.*, 2012) meminta mahasiswa mendeskripsikan dimana mereka memberikan bantuan dan menerima bantuan. Mereka tidak sulit menyebutkan 72 jenis perilaku menolong yang

berbeda-beda, termasuk golongan biasa (memberi petunjuk arah, mengambil koran yang jauh), pertolongan substansial (memberi pinjaman uang, membantu orang lain untuk berkemas), pertolongan emosional (mendengarkan orang mengutarakan problemnya), dan pertolongan darurat (membawa seseorang ke UGD, mendorong mobil yang mogok).

Perilaku prososial di pengaruhi oleh tipe relasi antar orang. Entah itu karena suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrih, atau empati, kita biasanya lebih sering membantu orang yang kita kenal. Meskipun demikian memberi pertolongan kepada orang asing bukanlah hal yang jarang terjadi (Taylor, *et al.*, 2012).

Riset menunjukan bahwa orang cenderung membantu saudara dan kawannya ketimbang orang lain. Menurut Davindo (1991) menjelaskan dalam term norma sosial, kita merasakan tanggung jawab yang lebih besar atas orang yang dekat dengan kita, dan kita berasumsi bahwa mereka akan membantu kita jika kita membutuhkannya (Taylor, *et al.*, 2012).

Perilaku prososial berarti suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada individu yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan mengandung suatu resiko bagi individu yang menolong. Salah satu bentuk dari prososial adalah gotong royong, dimana berarti bekerja bersama-sama, atau tolong-menolong, bahu-membahu. Meskipun gotong royong merupakan bentuk prososial, akan tetapi tidak selamanya gotong royong merupakan bentuk dari perilaku prososial (Baron & Bryne, 2005).

Menolong dapat perasaan bahwa diri kita berharga. Perilaku menolong yang meningkatkan penghargaan terhadap diri menjelaskan mengapa orang merasa baik setelah melakukan perbuatan baik (Myers, 2010). Orang yang berduka karena kehilangan pasangannya sembuh dari perasaan depresi lebih cepat ketika mereka terlibat dalam kegiatan menolong orang lain (Brown *et al.*, 2007 dalam Myers, 2010).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan perilaku prososial dengan kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang” peneliti ingin membuktikan ada atau tidaknya hubungan perilaku prososial dengan kebahagiaan pada siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat perilaku prososial siswa SMP An-Nur Bululawang Malang?
2. Bagaimana tingkat kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang?
3. Apakah ada hubungan perilaku prososial terhadap kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat perilaku prososial siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.
3. Untuk mengetahui hubungan perilaku prososial dengan kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi peneliti: merupakan pengalaman, dan wawasan yang luar biasa mengenai pengetahuan tentang perilaku prososial dan *happiness* (kebahagiaan).
 - b. Penelitian ini juga berguna untuk menambah khazanah keilmuan psikologi pada khususnya dan untuk peneliti-peneliti yang akan mengambil subjek yang sama.

2. Secara praktis

Bagi keilmuan: diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa, serta hasil dari penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi pihak sekolah untuk mengetahui perilaku prososial para siswanya dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif, aktif dan bermanfaat bagi orang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kebahagiaan (*Happiness*)

1. Definisi Kebahagiaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kebahagiaan adalah perasaan bahagia, terdapat kesenangan dan ketentraman hidup baik lahir maupun batin. Aristoteles (dalam Adler, 2003) menyatakan bahwa *happiness* atau kebahagiaan berasal dari kata "*happy*" atau bahagia yang berarti *feeling good, having fun, having a good time*, atau sesuatu yang membuat pengalaman yang menyenangkan. Sedangkan orang yang bahagia menurut Aristoteles (dalam Rusydi, 2007) adalah orang yang mempunyai *good birth, good health, good look, good luck, good reputation, good friends, good money and goodness*.

Kebahagiaan diartikan sebagai perasaan positif dan kegiatan positif. Perasaan atau emosi positif terbagi menjadi kepuasan akan masa lalu (emosi masa lalu) dan optimisme terhadap masa depan (emosi masa depan) (Seligman, 2002). Kebahagiaan merupakan konsep yang luas, seperti emosi positif atau pengalaman yang menyenangkan, rendahnya *mood* yang negatif, dan memiliki kepuasan hidup yang tinggi (Diener, Lucas & Oishi, 2005).

Kebahagiaan merupakan perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan senang, tentram, dan memiliki kedamaian (Rusydi, 2007). Sedangkan menurut Biswas, Diener & Dean (2007) kebahagiaan merupakan kualitas dari

keseluruhan hidup manusia, apa yang membuat kehidupan menjadi baik secara keseluruhan seperti kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang tinggi ataupun pendapatan yang lebih tinggi. Lazarus (Raharjo, 2007) mengatakan bahwa kebahagiaan suatu bentuk interaksi manusia dengan lingkungan, dalam hal ini manusia bisa saja bahagia sendiri, tetapi sisi lain juga bisa bahagia karena orang lain dan untuk orang lain. Guerrero dan Andersen (Raharjo, 2007) menyebutkan bahwa sebuah hal dasar untuk dapat memiliki kebahagiaan yaitu dengan mengembangkan suatu hubungan atau interaksi yang hangat dengan orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah perasaan positif yang berasal dari kualitas keseluruhan hidup manusia yang ditandai dengan adanya kesenangan yang dirasakan oleh seorang individu ketika melakukan sesuatu hal yang disenangi dalam hidupnya dengan tidak adanya perasaan menderita.

2. Aspek-aspek Kebahagiaan

Andrew dan McKennel (dalam Carr, 2004) membagi aspek kebahagiaan menjadi dua hal, yaitu:

- a. Aspek afektif, menggambarkan pengalaman emosi dari kesenangan, kegembiraan, dan emosi positif lain.
- b. Aspek kognitif, kepuasan dengan variasi domain kehidupan.

Aspek di atas didukung oleh Suh, *et al.*, 1997 (Carr, 2004) yang menyatakan bahwa kegembiraan merupakan aspek afektif dan kepuasan merupakan aspek kognitif. Aspek afektif terbagi menjadi dua komponen

yang saling bebas yaitu afek positif merupakan perasaan-perasaan positif yang ada dalam diri individu seperti: afek tertarik, bergairah, kuat, antusias, bangga, waspada, inspirasi, penuh tekad, penuh perhatian dan aktif. Kemudian afek negatif merupakan perasaan-perasaan negatif yang ada dalam diri individu seperti: perasaan tertekan, kecewa, bersalah, takut, memusuhi, gampang marah, malu, gelisah, gugup dan khawatir. Selanjutnya evaluasi kognitif yang saling tergantung pada kepuasan dalam variasi domain seperti keluarga atau aturan kerja dan pengalaman-pengalaman kepuasan lainnya.

Aspek-aspek yang telah disebutkan oleh beberapa tokoh di atas sejalan dengan dua komponen kebahagiaan, dimana komponen kebahagiaan pertama adalah perasaan yang menyenangkan. Bahagia adalah emosi positif, dan sedih adalah emosi negatif. Sedangkan komponen kebahagiaan yang kedua adalah penilaian seseorang tentang hidupnya. Perasaan kita sebut sebagai unsur afektif dan penilaian unsur kognitif (Jalaluddin, 2004).

Menurut Hill dan Argle (2002) ada tujuh aspek kebahagiaan yaitu :

a) Merasakan kepuasan terhadap hidup yang dijalani

Kepuasan hidup adalah kondisi yang bersifat khas pada orang yang mempunyai semangat hidup dan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan berbagai perubahan kondisi dilingkungannya. Chown mengemukakan bahwa kepuasan hidup akan terjadi apabila terdapat kesesuaian antara apa yang menjadi keinginan seseorang dengan kenyataan yang dihadapi sekarang baik menyangkut prestasi maupun

dimensi lain. Neugarten mengungkapkan bahwa kepuasan hidup memiliki 5 aspek yaitu:

1. Merasa senang terhadap aktifitas yang dilakukan sehari-hari
2. Menganggap hidupnya penuh arti dan menerima dengan tulus kondisi kehidupannya.
3. Merasa telah berhasil menggapai cita-cita atau sebagian keinginan dalam hidupnya.
4. Berpegang teguh pada gambaran diri yang positif.
5. Mempunyai sikap hidup yang optimis.

b) Sikap ramah dalam lingkungan sosial

Dikatakan memiliki sikap ramah dalam lingkungan sosial adalah seseorang yang bersikap baik sesuai dengan tatanan norma masyarakat sehingga terwujud suatu keakraban dan keharmonisan sosial yang melahirkan efek positif bagi lingkungan.

c) Memiliki sikap empati

Bullmer, empati merupakan suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu, kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan yang sedemikian rupa sehingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu. Taylor memandang empati sebagai usaha menyelam kedalam perasaan orang lain untuk merasakan dan menangkap makna perasaan itu. Empati memberikan sumbangan guna tercapainya hubungan yang saling mempercayai karena empati

mengkomunikasikan sikap penerimaan dan pengertian terhadap perasaan orang lain secara tepat.

d) Memiliki pola pikir yang positif

Pikiran yang positif menghadirkan kebahagiaan, sukacita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan. Berfikir positif merupakan sikap mental yang mengharapkan hasil yang baik serta menguntungkan.

e) Merasakan kesejahteraan dalam hidup

Kesejahteraan yang dimaksud disini ialah kondisi seseorang yang mampu menerima keadaan dirinya serta lingkungannya sehingga merasakan efek kepuasan dan sangat terbantu untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup.

f) Bersikap riang dan ceria

Keadaan emosi seseorang yang melahirkan suka cita dan kesenangan hati akan sesuatu hal yang dijalani dalam hidupnya.

g) Memiliki harga diri yang positif

Harga diri adalah penilaian yang positif atau yang negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri yang positif merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri yang bersifat positif dan juga dapat menghargai kekurangan yang ada dalam dirinya.

3. Unsur–unsur Kebahagiaan

Ada dua hal yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kebahagiaan yaitu (Rusydi, 2007) :

a. Afeksi

Perasaan (*feeling*) dan emosi (*emotion*) merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Menurut salah seorang pakar psikologi Tellegen menyebutkan bahwa setiap pengalaman emosional selalu berhubungan dengan afektif atau perasaan yang sangat menyenangkan sampai kepada perasaan yang tidak membahagiakan.

b. Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup merupakan kualitas dari kehidupan seseorang yang telah teruji secara keseluruhan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kepuasan hidup merupakan hasil dari perbandingan antara segala peristiwa yang dialami dengan apa yang menjadi tumpuan harapan dan keinginan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin terpenuhinya kebutuhan dan harapan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan seseorang.

4. Karakteristik Orang yang Bahagia

Setiap orang bisa sampai kepada kebahagiaan akan tetapi tidak semua orang bisa memiliki kebahagiaan. Menurut David G. Myers, seorang psikolog yang mengadakan penelitian tentang solusi mencari kebahagiaan bagi manusia modern, ada empat karakteristik yang selalu ada pada orang yang memiliki kebahagiaan dalam hidupnya, yaitu :

a. Menghargai diri sendiri

Orang yang bahagia cenderung menyukai dirinya sendiri. Mereka cenderung setuju dengan pernyataan seperti “Saya adalah orang yang menyenangkan”. Jadi, pada umumnya orang yang bahagia adalah orang yang memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi untuk menyetujui pernyataan seperti diatas.

b. Optimis

Ada dua dimensi untuk menilai apakah seseorang termasuk optimis atau pesimis, yaitu dimensi permanen (menentukan berapa lama seseorang menyerah) dan dimensi pervasif (menentukan apakah ketidakberdayaan melebar ke banyak situasi). Orang yang optimis percaya bahwa peristiwa baik memiliki penyebab permanen dan peristiwa buruk bersifat sementara sehingga mereka berusaha untuk lebih keras pada setiap kesempatan agar ia dapat mengalami peristiwa baik lagi (Seligman, 2005). Sedangkan orang yang pesimis menyerah di segala aspek ketika mengalami peristiwa buruk di area tertentu.

c. Terbuka

Orang yang bahagia biasanya lebih terbuka terhadap orang lain serta membantu oranglain yang membutuhkan bantuannya. Penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang tergolong sebagai orang extrovert dan mudah bersosialisasi dengan orang lain ternyata memiliki kebahagiaan yang lebih besar.

d. Mampu mengendalikan diri

Orang yang bahagia pada umumnya merasa memiliki kontrol pada hidupnya. Mereka merasa memiliki kekuatan atau kelebihan sehingga biasanya mereka berhasil lebih baik di sekolah atau pekerjaan. Sehingga kunci utama untuk dapat mewujudkan kebahagiaan adalah merasa bahagia yang ditandai dengan keempat karakteristik diatas.

5. Faktor -faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Berikut adalah faktor – faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang, yaitu:

a. Budaya

Faktor budaya dan sosial politik berperan dalam tingkat kebahagiaan seseorang. Budaya dalam kesamaan sosial memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi (Carr, 2004). Carr juga menambahkan bahwa kebahagiaan lebih tinggi dirasakan di negara yang sejahtera di mana institusi umum berjalan dengan efisien dan terdapat hubungan yang memuaskan antara warga dengan anggota birokrasi pemerintahan.

b. Kehidupan Sosial

Menurut Seligman (2005), orang yang sangat bahagia menjalani kehidupan sosial yang kaya dan memuaskan, paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan mayoritas dari mereka bersosialisasi.

c. Agama atau Religiusitas

Orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan daripada orang yang tidak religius, ini dikarenakan agama memberikan

harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup bagi manusia (Seligman, 2005). Selain itu, keterlibatan seseorang dalam kegiatan keagamaan atau komunitas agama dapat memberikan dukungan sosial bagi orang tersebut (Carr, 2004). Hubungan antara harapan akan masa depan dan keyakinan beragama merupakan landasan mengapa keimanan sangat efektif melawan keputusasaan dan meningkatkan kebahagiaan (Seligman, 2005).

d. Pernikahan

Seligman (2005) mengatakan bahwa pernikahan sangat erat hubungannya dengan kebahagiaan. Menurut Carr (2004), ada dua penjelasan mengenai hubungan kebahagiaan dan pernikahan yaitu, orang yang bahagia lebih atraktif sebagai pasangan daripada orang yang tidak bahagia. Penjelasan kedua yaitu pernikahan memberikan banyak keuntungan yang dapat membahagiakan seseorang, diantaranya keintiman psikologis dan fisik, memiliki anak, membangun keluarga, menjalankan peran sebagai pasangan dan orang tua, menguatkan identitas dan menciptakan keturunan (Carr, 2004). Kebahagiaan orang yang menikah mempengaruhi panjang usia dan besar penghasilan dan hal ini berlaku bagi pria dan wanita (Seligman, 2005).

e. Usia

Kepuasan hidup sedikit meningkat sejalan dengan bertambahnya usia, afek positif sedikit melemah, dan afek negatif tidak berubah, hal yang berubah ketika seseorang menua adalah intensitas emosi dimana perasaan

“mencapai puncak dunia” dan “terpuruk dalam keputusasaan” berkurang seiring dengan bertambahnya umur dan pengalaman (Seligman, 2005).

f. Uang

Seligman (2005) menjelaskan bahwa di Negara yang sangat miskin, kaya bisa berarti lebih bahagia. Namun di Negara yang lebih makmur dimana hampir semua orang memperoleh kebutuhan dasar, peningkatan kekayaan tidak begitu berdampak pada kebahagiaan.

g. Kesehatan

Kesehatan objektif yang baik tidak begitu berkaitan dengan kebahagiaan, yang penting adalah persepsi subjektif kita terhadap seberapa sehat diri kita, orang yang memiliki lima atau lebih masalah kesehatan, kebahagiaan mereka berkurang sejalan dengan waktu (Seligman, 2005).

h. Jenis Kelamin

Jenis kelamin memiliki hubungan yang tidak konsisten dengan kebahagiaan. Wanita memiliki kehidupan emosional yang lebih ekstrim daripada pria. Wanita mengalami lebih banyak emosi positif dengan intensitas yang lebih tinggi dibandingkan pria, tingkat emosi rata-rata pria dan wanita tidak berbeda namun wanita lebih bahagia dan juga lebih sedih daripada pria (Seligman, 2005).

6. Kebahagiaan dalam Perspektif Islam

Seligmen (2005) mengartikan kebahagiaan sebagai konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktifitas positif yang tidak memiliki komponen perasaan negatif. Kebahagiaan datang bukan karena unsur material, tetapi rasa bahagia yang dimiliki oleh manusia merupakan karunia Allah SWT atas usaha positifnya atau sering disebut dengan kegiatan spiritual. Allah SWT telah menjelaskan secara kongkret tentang kebahagiaan untuk orang-orang yang melakukan kegiatan positif dalam hidupnya, seperti telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Sesungguhnya Allah memberikan balasan yang lebih kepada manusia yang melakukan perbuatan baik yang telah mereka kerjakan. Pahala yang baik merupakan pahala yang universal, yang secara tidak langsung memberikan kebahagiaan secara menyeluruh juga terhadap kehidupan manusia. Kehidupan yang baik didunia ini sebagai cicilan atau ladang kegembiraan dan pahala yang sudah Allah persiapkan di akhirat kelak.

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa janji Allah ini menunjukkan kepada orang yang beramal saleh, yang dimaksud dengan yang beramal saleh ialah amal

perbuatan yang mengikuti kitabullah dan sunah Nabinya, baik dia laki-laki maupun perempuan dari kalangan anak Adam, sedangkan hatinya dalam keadaan beriman kepada Allah dan Rasulnya, dan bahwa amal yang dilakukannya itu merupakan amal yang diperintahkan serta diisyaratkan oleh Allah. Maka Allah berjanji akan memberinya kehidupan yang baik di dunia, dan akan memberinya pahala yang jauh lebih baik di akhirat kelak. (www.ibnukatsironline.com, diakses pada tanggal 13 Mei 2017).

Harapan memperoleh kebahagiaan seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya “Ya Tuhan kami berilah kebahagiaan untuk kami di dunia maupun di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka” (Mushaf terjemahan 2002 ayat 24)

Kebaikan-kebaikan disini yang dimaksudkan adalah amal-amal positif yang dapat membawa manusia dalam ketenangan batin. Dalam Al-qur'an selalu mengaitkan kata *aamanuu* dengan kata *amilus shoolihat* berorientasi dunia. Kata *aamanuu* berorientasi di akhirat dan kata *amilus sholihat* berorientasi akhirat. Kata *aamanuu* berorientasi mengarah kepada kebahagiaan akhirat sedangkan *amilus sholihat* mengarah kepada kebahagiaan dunia dengan upaya kerja keras dan bersungguh-sungguh (Sanusi, 2006).

Kebahagiaan merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh filosof ahli tasawuf, guna untuk menerangkan suatu keadaan yang selalu menjadi

tujuan tiap-tiap manusia, sebagai makhluk yang ingin mencapai eksistensinya yang sempurna. Untuk menguraikan hal ini secara mendetail para ahli mempunyai pandangan yang berbeda-beda (Sukardi, 2005).

Kebahagiaan merupakan kata yang diterjemahkan dari bahasa arab, *al-sa'adah*. Dan para pengarang kamus bahasa arab tidak pernah memberikan uraian tentang arti kata *al-sa'adah* secara luas. Sebagaimana besar dari mereka hanya menerangkan bahwa kata *al-sa'adah*, kebahagiaan adalah lawan kata dari *al-saqawah*, penderitaan. Menurut para pengarang kata *al-sa'adah* mengandung pengertian tentang hal-hal yang baik. Arti ini dapat dilihat dalam kalimat, *sa'adahullahu wa as'ada*, Artinya Allah memberikan hal-hal yang baik kebaikan dan menjadikan dirinya dalam keadaan baik (Sukardi, 2005).

Sebagian pengarang yang lain menyatakan bahwa *al-sa'adah* berarti pertolongan Allah yang diberikan kepada manusia agar ia dapat berbuat baik dan terhindar dari perbuatan jahat. Dalam arti ini, *al-sa'adah* identik dengan kata *at-tawfiq*, kesejahteraan, menunjuk kepada pemahaman pertolongan sebagaimana dalam kalimat *sa'adahullahu musa'adatan wa as'ada*, yang berarti menolong. Dan pada akhirnya pengarang dan penulis di zaman modern ini menyimpulkan bahwa, jika *al-sa'adah* diambil dari akar kata *sa'ada*, *yas'adu sa'adatan*, kata *al-sa'adah* mempunyai pengertian cerminan dari jiwa yang baik dan stabil. Jika diambil dari akar kata *sa'ada*, *yas'adu sa'adan al-sa'adah* maka *al-sa'adah* mempunyai pengertian (dengan) merasa sejahtera dan menjadi tenanglah jiwa seseorang (Sukardi, 2005).

Sebenarnya kebahagiaan dalam pandangan islam bertumpu kepada upaya untuk tidak kecewa dengan apapun yang diterima dari Allah. Sedikit atau banyak tetap disyukuri dan diterima sebagai yang terbaik menurut pilihan Allah SWT. Atau bersifat qana'ah (Sanusi, 2006).

Bahagia adalah suatu keadaan yang hanya bisa dihayati oleh rasa, bahagia digambarkan sebagai rasa mujur, kesenangan, keuntungan, ketentraman, keselamatan, kedamaian, keamanan, kebaikan, kemuliaan, kemewahan, dan semua yang terlepas dari kemalangan, kesusahan, semua itu termasuk bahagia (Syukur, 2010).

B. Perilaku Prososial

1. Definisi Perilaku Prososial

Perilaku prososial atau tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai segala perilaku yang memberi manfaat pada orang lain. Tingkah laku prososial (*Prosocial Behavior*) dapat diartikan juga sebagai segala tindakan apapun yang menguntungkan orang lain. Secara umum istilah ini diaplikasikan pada tindakan yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan mengandung derajat resiko tertentu (Baron & Byrne, 2005).

Taylor, *et al.*, (2009) mengemukakan *prosocial behavior* (perilaku prososial) adalah kategori yang lebih luas, ia mencakup pada setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motivasi penolong. Banyak tindakan prososial bukan tindakan altruistik. Berbeda

halnya dengan istilah altruisme yang sejatinya adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain (Baron & Byrne, 2005). Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan. Perilaku prososial bisa dimulai dari tindakan altruisme tanpa pamrih sampai tindakan oleh pamrih atau yang di motivasi kepentingan pribadi (Taylor, *et al.*, 2009).

Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu dan menguntungkan individu atau kelompok individu lain Mussen (1989) menyatakan bahwa perilaku prososial dilakukan secara sukarela dan bukan karena paksaan. Meskipun perilaku prososial ditujukan untuk memberikan konsekuensi positif (bantuan) bagi orang lain, perilaku prososial dapat dilakukan untuk berbagai alasan.

Menurut Shaffer (2005) perilaku prososial adalah segala tindakan yang menguntungkan orang lain, seperti berbagi dengan orang-orang yang kurang beruntung, menghibur atau menolong orang yang sedih, bekerjasama atau menolong seseorang untuk mencapai suatu tujuan, atau contoh sederhana seperti menyapa dan memberikan pujian. Perilaku menolong (Mahmudah, 2012) dapat mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukam atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperduliakan motif-motif si penolong.

Dari beberapa penjelasan oleh ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku yang memberikan manfaat kepada orang lain, baik dilakukan secara sukarela sampai tindakan oleh pamrih atau yang di motivasi kepentingan pribadi.

2. Faktor-faktor Penentu Perilaku Prososial

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, antara lain (Baron, 2006):

- a. Faktor internal, terdiri dari *guilt* dan *mood*.
- b. Faktor eksternal, terdiri dari *social norms*, *number of bystanders*, *time pressures*, dan *similarity*.
- c. Faktor karakteristik penolong (*helpers dispositions*), terdiri dari *personality trait*, *gender*, dan *religious faith*.

Para peneliti kepribadian mengemukakan 3 hal penting (Baron, 2006), yakni:

- 1) Adanya *individual differences* dalam perilaku menolong, dan menunjukkan bahwa perilaku menolong tersebut bertahan lama atau menetap dan dapat diamati oleh orang lain. Orang-orang yang dapat dipercaya cenderung lebih suka menolong.
- 2) Para peneliti mengumpulkan bukti-bukti sebagai *network of traits* (kumpulan trait yang berhubungan) yang menunjukkan kecenderungan seseorang untuk memberikan pertolongan. Trait yang tinggi dalam hal emosi positif, empati, dan *self-efficacy* adalah yang paling mendapatkan perhatian dan dapat dikategorikan suka menolong.

- 3) Kepribadian mempengaruhi bagaimana orang-orang merespon pada situasi-situasi tertentu. *Self-monitoring* yang tinggi disesuaikan dengan harapan orang lain disebut sebagai “suka menolong” jika mereka berpikir bahwa pertolongan yang mereka berikan tersebut akan mendapatkan *reward* secara sosial.

Menurut Sears (1994), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, antara lain:

- a. Faktor situasi, terdiri dari:

- 1) Kehadiran orang lain

Kehadiran orang lain terkadang dapat menghambat usaha untuk menolong, karena orang yang begitu banyak menyebabkan terjadinya penyebaran tanggung jawab.

- 2) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan disebut juga sebagai keadaan fisik, mempengaruhi kesediaan untuk membantu. Keadaan fisik ini meliputi cuaca, ukuran wilayah, dan tingkat kebisingan.

- 3) Tekanan waktu

Dalam penelitian Darley dan Batson (Sears, 1994) membuktikan bahwa kadang-kadang seseorang berada dalam keadaan tergesa untuk menolong. Keadaan ini menekan individu untuk tidak melakukan tindakan menolong, karena memperhitungkan keuntungan dan kerugian.

b. Faktor karakteristik penolong, terdiri dari:

1) Kepribadian

Kepribadian setiap individu berbeda-beda, salah satunya adalah kepribadian individu yang mempunyai kebutuhan tinggi untuk dapat diakui oleh lingkungannya. Kebutuhan ini akan memberikan corak yang berbeda dan memotivasi individu untuk memberikan pertolongan.

2) Suasana hati

Suasana hati yang buruk menyebabkan kita memusatkan perhatian pada diri kita sendiri yang menyebabkan mengurangi kemungkinan untuk membantu orang lain. Pada situasi seperti ini, apabila kita beranggapan bahwa dengan melakukan tindakan menolong dapat mengurangi suasana hati yang buruk dan membuat kita merasa lebih baik mungkin kita akan cenderung melakukan tindakan menolong.

3) Rasa bersalah

Rasa bersalah merupakan perasaan gelisah yang timbul bila kita melakukan sesuatu yang kita anggap salah. Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah dapat menyebabkan kita menolong orang yang kita rugikan atau berusaha menghilangkannya dengan melakukan tindakan yang lebih baik.

4) Distress diri dan rasa empati

Distress diri adalah reaksi pribadi terhadap penderitaan orang lain, perasaan cemas, prihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang

dialami. Empatik adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.

c. Faktor orang yang membutuhkan pertolongan, terdiri dari:

1) Menolong orang yang disukai

Individu yang mempunyai perasaan suka terhadap orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya tarik fisik atau adanya kesamaan antar individu.

2) Menolong orang yang pantas ditolong

Individu lebih cenderung melakukan tindakan menolong apabila individu tersebut yakin bahwa penyebab timbulnya masalah berada di luar kendali orang tersebut.

3. Motivasi untuk bertindak prososial

Dayakisni dan Hudaniyah (2009) berusaha menjelaskan motivasi seseorang untuk bertindak prososial yaitu:

1) *Empathy-Altruism Hypothesis*

Konsep teori ini di kemukakan oleh Fultz, Batson, Fortenbach, dan McCharthy (1986) yang menyatakan bahwa tindakan prososial semata-mata dimotivasi oleh perhatian terhadap kesejahteraan orang lain (si korban), tanpa adanya empati melihat orang yang kejadian darurat tidak akan melakukan pertolongan, dan ia dapat dengan mudah melepaskan diri dari tanggung jawab untuk memberikan pertolongan.

2) *Negative State Relief Hypothesis*

Pendekatan ini sering pula disebut *Egoistic theory*, sebab menurut konsep ini perilaku prososial sebenarnya dimotivasi oleh keinginan untuk mengurangi perasaan negatif yang ada dalam diri calon penolong, bukan karena ingin menyokong kesejahteraan orang lain. Jadi pertolongan hanya diberikan jika penolong mengalami emosi negatif dan tidak ada cara lain untuk menghilangkan perasaan tersebut, kecuali dengan menolong korban.

3) *Emphatic Joy Hypothesis*

Pendekatan ini merupakan alternatif dari teori egoistik, sebab model ini tindakan prososial dimotivasi oleh perasaan positif ketika seseorang menolong. Ini terjadi hanya jika seseorang belajar dari tindakan prososial tersebut. Sebagaimana pendapat Bandura (1977) bahwa orang dapat belajar dengan melakukan tindakan menolong dapat memberinya hadiah bagi dirinya sendiri, yaitu membuat dia merasa bahwa dirinya baik.

Dari uraian diatas. Ada tiga cara yang mampu memotivasi individu dalam bertindak prososial, yaitu: *Empathy-Altruism Hypothesis, Negative state Relief Hypothesis, Emphatic joy Hypothesis.*

4. **Aspek-aspek Perilaku Prososial**

Menurut Mussen dkk, (1989) menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi:

1. *Sharing* (berbagi)

Kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka.

2. *Cooperative* (bekerjasama)

Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya tujuan bersama.

3. *Helping* (menolong)

Kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.

4. *Honesty* (bertindak jujur)

Kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.

5. *Generosity* (berderma)

Kesediaan untuk memberikan sukarela sebagai barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

5. Tahap-tahap dalam Perilaku Prososial

Latane & Darley (Baron & Byrne, 2003) menemukan bahwa respon individu dalam situasi darurat meliputi lima langkah penting yang dapat menimbulkan perilaku prososial atau tindakan berdiam diri saja. Tahap-tahap yang telah teruji beberapa kali dan sampai saat ini masih banyak digunakan meliputi:

- a. menyadari adanya keadaan darurat atau tahap perhatian untuk sampai pada perhatian terkadang sering terganggu oleh adanya hal-hal lain seperti kesibukan, ketergesaan, mendesaknya kepentingan lain dan sebagainya (Faturochman, 2006).

- b. Menginterpretasikan keadaan sebagai keadaan darurat. Bila pemerhati menginterpretasi suatu kejadian sebagai suatu yang membuat orang membutuhkan pertolongan, maka kemungkinan besar akan diinterpretasikan sebagai korban yang perlu pertolongan.
- c. Mengasumsikan bahwa tanggung jawabnya untuk menolong. Ketika individu memberi perhatian kepada beberapa kejadian eksternal dan menginterpretasikannya sebagai suatu situasi darurat, perilaku prososial akan dilakukan hanya jika orang tersebut mengambil tanggung jawab untuk menolong (Baron & Byrne, 2003). Apabila tidak muncul asumsi ini, maka korban akan dibiarkan saja, tanpa memberikan pertolongan. (Faturachman, 2006).
- d. Mengetahui apa yang harus dilakukan. Individu yang sudah mengasumsi adanya tanggung jawab, tidak ada hal berarti yang dapat dilakukan kecuali orang tersebut tahu bagaimana ia dapat menolong.
- e. Mengambil keputusan untuk menolong Meskipun sudah ke tahap bagaimana individu merasa bertanggung jawab memberi pertolongan pada korban, masih ada kemungkinan ia memutuskan tidak memberi pertolongan.

Berbagai kekhawatiran bisa timbul yang menghambat terlaksananya pemberian pertolongan (Faturachman, 2006). Pada tahap akhir ini dapat dihambat oleh rasa takut (sering kali merupakan rasa takut yang realistis) terhadap adanya konsekuensi negatif yang potensial (Baron & Byrne, 2003).

6. Perilaku Prososial dalam Perspektif Islam

Setiap muslim dituntut untuk saling tolong menolong meski dalam keadaan susah, Rasulullah SAW mengemukakan bahwa ada amal yang sangat baik untuk dilakukan, manusia sering melakukan kesalahan atau kehilafan, oleh karena itu saling menasehati atau saling tolong menolong akan terhindar dari kerugian. Sebagai mana Allah berfirman dalam Qur'an surah Al- Ashr ayat 2-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا ﴿٣﴾
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya. “*Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*”.

Sebagaimana dalam surah Al-Maidah Ayat 2 menjelaskan setiap manusia yang hidup harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya “*tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah sesungguhnya siksaan Allah sangat berat*”.

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa tolong menolong dalam hal kebaikan dianjurkan dalam ajaran muslim, tolong menolong dengan muslim maupun dengan non muslim akan mempererat tali persaudaraan diantara mereka.

Selain itu, kewajiban berbagi juga disebutkan didalam ayat Al-Qur'an surat An-Nuur : 33

وَأَتَوْهُم مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ

Artinya “Dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta-harta dari Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa harta yang dimiliki oleh manusia adalah milik Allah SWT, dan manusia diperintahkan untuk memberikan sebagian dari hartanya untuk saudaranya yang lain yang membutuhkan. Dan dari penjelasan diatas manusia dianjurkan tolong menolong dalam hal kebaikan antara satu dengan yang lainnya.

C. Hubungan Perilaku Prososial Dengan Kebahagiaan Siswa SMP An-Nur Bululawang Malang

Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu berinteraksi dengan individu lain guna memenuhi berbagai keperluan dalam hidupnya. Hal ini sudah merupakan fitrah manusia, karena itulah dibutuhkan perilaku prososial atau saling tolong menolong. Demikian pula peserta didik SMP An-Nur Bululawang Malang yang dalam kesehariannya berinteraksi dengan siswa lain. Dengan adanya berbagai macam keperluan, para siswa akan membutuhkan perilaku prososial. Perilaku prososial tersebut diharapkan mampu menciptakan kehidupan yang selaras, saling membantu dan saling menghargai sehingga terbentuk hubungan

yang harmonis antar setiap individu dan menciptakan kebahagiaan dalam lingkungannya.

Menurut Bal-Tar (Desmita. 2010) perilaku prososial adalah perilaku yang dilakukan secara sukareal (*voluntary*) dan menguntungkan (*benefit*) orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal, yang meliputi: menolong (*helping*), membantu (*aiding*), berbagi (*sharing*), dan menyumbang (*donating*). Prososial merupakan salah satu bentuk respon empati yang dimiliki seseorang sehingga dengan adanya empati tersebut individu akan secara sukarela membantu individu lainnya.

Kemampuan perilaku prososial dengan baik juga berhubungan dalam kebahagiaan. Hal ini terkait dengan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Menurut Sarwono dan Meinarno (2009), suasana perasaan positif yang hangat akan meningkatkan kesediaan untuk melakukan tindakan prososial atau seseorang akan terdorong untuk memberikan pertolongan ketika dalam suasana baik (bahagia). Dengan kemampuan perilaku prososial yang baik individu dapat bersosialisasi dengan lingkungan dan memberikan perhatian terhadap keadaan sekitar yang mungkin membutuhkan pertolongan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial dengan kebahagiaan sangat berhubungan. Semakin baik perilaku prososial yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaanya. Sebaliknya semakin rendah perilaku prososial peserta didik maka semakin rendah pula kebahagiaannya.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah, Terdapat hubungan positif antara perilaku prososial terhadap kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.

BAB III

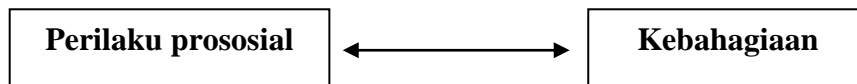
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Cresswell, 2013).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode korelasional, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu perilaku prososial sebagai variabel bebas (X) dan kebahagiaan sebagai variabel terikat (Y). Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku prososial dengan kebahagiaan siswa.

Gambar 3.1
Rancangan penelitian



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan objek pengamatan penelitian dan merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Variabel bebas (*indevenden*) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau variabel yang ingin diketahui dalam penelitian. Variabel terikat (*devenden*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Suryabrata (2013)).

Berdasarkan landasan teori yang ada, serta rumusan hipotesis penelitian, maka yang akan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas

Variabel x atau variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel devenden. Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu perilaku prososial.

2. Variabel terikat

Variabel y atau variabel dipenden (variabel terikat), merupakan variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu kebahagiaan.

C. Definisi Operional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku prososial

Perilaku prososial adalah tindakan-tindakan yang diberikan seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain yang dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang terungkap dari skor skala perilaku prososial. Semakin tinggi skor perilaku prososial, maka individu akan semakin merasa dicintai, diperhatikan dan dihargai.

2. Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah perasaan yang dirasakan oleh setiap individu sebagai respon afeksi terhadap berbagai pengalaman kehidupan dan adanya kepuasan hidup yang terungkap dari skor skala kebahagiaan. Semakin tinggi skor kebahagiaan yang diperoleh, maka semakin kuat kebahagiaan yang dirasakan individu.

D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP An-Nur Bululawang Malang yang berjumlah delapan ratus orang.

2. Sampel

Siregar (2013) menyebutkan bahwa sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan dalam menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau lebih (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada yaitu 80 siswa. Dari 80 jumlah sampel siswa tersebut 40 siswa laki-laki dan 40 siswa perempuan.

3. Teknik sampling

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Dikatakan sampel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiono, 2011) suatu sampel dikatakan random jika setiap unsur atau anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian memerlukan alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian yang tepat dan akurat, memerlukan instrumen yang tepat pula, dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa

kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan merupakan tipe pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul (Sugiono, 2011).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala. Skala adalah informasi pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang subjek ketahui. Pernyataan yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih, disebut skala tertutup (Azwar, 2009). Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiono, 2011). Jawaban dari skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa pilihan jawaban sebagai berikut:

Adapun bobot dari skala likert ini menetapkan bobot jawaban terhadap tiap-tiap aitem yang sudah ditetapkan pertanyaannya bisa positif atau negatif bisa juga *favorable* atau *unfavorable*. Dalam menjawab pernyataan pada kedua skala, subjek diminta untuk menyatakan ketidaksetujuan atau kesetujuan terhadap isi pernyataan tersebut. Pada pernyataan yang *favorable* diberikan nilai 4 sampai 1 dan untuk pernyataan *unfavorable* diberikan nilai 1 sampai 4. Skor untuk menjawab pernyataan skala dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berikut ini merupakan penjabaran kategori jawaban pada skala Likert :

Jawaban	Keterangan	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	Sangat setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak setuju	2	3
STS	Sangat tidak setuju	1	4

1. Skala perilaku prososial

Skala ini di buat berdasarkan aspek yang di kemukakan oleh Mussen, *et al.*, (1989) yaitu berbagi, bekerjasama, menolong, bertindak jujur, berderma. Skala disusun dengan mengacu pada sekala *Likert* yang memiliki rentang skala empat poin. Yang terdiri dari pernyataan sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Skor nilai pada *favourable* bergerak dari nilai 1 sampai 4, sedangkan untuk *unfavourable* bergerak dari angka 4 sampai 1. Skor yang tinggi pada skala ini menunjukkan siswa mempunyai tingkat perilaku prososial tinggi. Sebaliknya, skor yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai tingkat perilaku prososial rendah.

Tabel 3.1 Blue Print Perilaku Prososial

No	Aspek	Indikator	Item instrumen		Jumlah
			F	UF	
1.	Berbagi perasaan	Memahami perasaan orang lain	1,2,6,7,8	3,4,5	8
		Merasakan apa yang dirasakan orang lain	9,10,11,13	12,14	6
2.	Bekerja sama	Gotong royong	15,16	-	2

		Keikutsertaan	17,18	19	3
3.	Menolong	Meringankan beban orang lain	20,21,22	-	3
		Membantu secara fisik maupun psikologis	25,27	23,24,26	5
4.	Bertindak jujur	Melakukan sesuatu seperti apa adanya	28,29,30	31,32,33, 34,35	8
		Tidak berbuat curang	36,37	38,39,40, 41	6
5.	Berderman	Mudah memberi	42,43,44, 45	-	4
		Menyumbang	46,47	-	2
Jumlah			29	18	47

2. Skala kebahagiaan

Skala kebahagiaan diadaptasi modifikasi dari skala internasional *The Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kebahagiaan personal (*personal happiness*). Skala yang digunakan untuk memperoleh data kebahagiaan adalah skala yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Peter Hills dan Michael Argyle (2002). Indikator-indikator dari setiap aspek yang sudah dijelaskan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Blue Print Kebahagiaan

No	Aspek	Indikator	Item instrumen		Jumlah
			F	UF	
1.	Kepuasan terhadap hidup yang dijalani	Mempunyai semangat hidup dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan berbagai perubahan kondisi	1,2,3,4,5,6	-	6
2.	Bersikap ramah	Bersikap baik sesuai norma masyarakat sehingga terwujud keakraban dan keharmonisan	8,9,10,11,13,14	7,12,15	9
3.	Bersikap empati	Mengerti dan merasakan perasaan orang lain	16,17,19	18	4
4.	Memiliki pola berpikir positif	Mengharapkan hasil yang baik	20,21,22,25	23,24	6
5.	Merasakan kesejahteraan hidup	Mampu menerima keadaan diri dan lingkungan serta menyesuaikan perubahan yang terjadi dalam hidup	26,27,28	29,30	5
6.	Ceria	Merasakan kesenangan akan sesuatu yang telah terjadi dalam hidup	31,32,33,34,35	-	5
7.	Harga diri	Penilaian terhadap diri yang	36,37,38,	39	5

	yang positif	bersifat positif dan dapat menghargai kekurangan	40		
Jumlah			31	9	40

3. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006). Sedangkan validitas ialah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2013).

Metode validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aiken's V salah satu metode yang digunakan secara luas untuk mengukur validitas isi. Aiken (1985) telah merumuskan Aiken's V untuk menghitung *content-validity-coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2012). Dalam metode ini penilai atau *subject matter experts* (SME) yang terdiri dari panel juri dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan untuk setiap aitem dengan 3 pilihan jawaban yaitu:

- 1) Relevan
- 2) Kurang Relevan
- 3) Tidak Relevan

Menurut Aiken jika rentang angka yang diperoleh adalah antara 0 sampai dengan 1,00 menunjukkan bahwa aitem relevan, maka aitem tersebut memiliki validitas isi yang baik. Untuk menghitung penilaian Aiken's V dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

lo = angka penilaian validitas yang terendah

c = angka penilaian validitas yang tertinggi

r = angka yang diberikan oleh peneliti

s = r-lo

Berikut panelis yang dipilih peneliti untuk menilai skala perilaku prososial dan skala kebahagiaan:

Tabel 3.3 Daftar Nama Penelis

Nama Penelis	Bidang Keahlian
Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.si	Psikologi Perkembangan
Dr. Yulia Sholichatun, M.Si	Psikologi Klinis
Fuji Astutik, M.Si	Psikologi Klinis

Hasil Aiken's V pada skala perilaku prososial menunjukkan rentang 0,44 – 0,67, sedangkan hasil Aiken's V pada skala kebahagiaan menunjukkan rentang angka 0,44 – 0,67. Sehingga berdasarkan hasil Aiken's V tersebut menunjukkan bahwa kedua aitem dari skala perilaku prososial dan kebahagiaan memiliki validitas yang baik.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2012).

Apabila tes dirancang untuk memprediksi *performance* di waktu yang akan datang, maka tes harus memiliki fungsi prediktif dan fungsi tersebut harus divalidasi oleh kriteria yang relevan.

Rumus validitas tersebut yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *produk moment*

X = skor item X

Y = skor item Y

N = jumlah subyek

4. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama seperti konsistensi, teterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang

terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012).

Adapun rumus reliabilitas (*alpha cronbach*) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan statistik dengan program *Microsoft excel 2007* dan *SPSS 16.0 for Windows*, dengan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Mean Hipotetik

Rumus mencari mean hipotetik :

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan :

- μ = Rerata Hipotetik
 i_{\max} = Skor maksimal aitem
 i_{\min} = Skor Minimal
 $\sum k$ = Jumlah item valid

2. Standar Deviasi

Rumus mencari standar deviasi :

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{max} + i_{min})$$

Keterangan :

σ = Rerata standar deviasi

i_{max} = Skor maksimal item

i_{min} = Skor minimal item

3. Kategorisasi

No	Kategori	Norma
1	Tinggi	$X > M + 1SD$
2	Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
3	Rendah	$X < M - 1SD$

4. Analisis prosentase

Teknik analisis prosentase ini peneliti gunakan untuk mengetahui data hasil angket tentang hubungan perilaku prososial serta kebahagiaan siswa, adapun rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

5. Analisis korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (perilaku prososial) dengan variabel Y (kebahagiaan). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *pearson product moment correlation*. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi product moment

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. SMP An-Nur Bululawang Malang

SMP An-Nur Bululawang Malang adalah sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Malang yang berbasis pondok pesantren yaitu pondok pesantren An-Nur II Almutadlo Bululawang Malang di dirikan pada tanggal 26 Agustus 1979 oleh Kyai Haji Moh. Badrudin Anwar.

Pondok pesantren An-Nur yang didirikan pertama, diasuh oleh K.H. Moh. Anwar Nur yang dinamakan “pondok pesantren An-Nur I”, pondok pesantren yang diasuh K.H. Moh. Badruddin Anwar dinamakan “pondok pesantren An-Nur II”, dan pondok pesantren putri yang di asuh oleh K.H.A.Qusyairi Anwar dinamakan “pondok pesantren An-Nur III”.

Kelas VIII terdiri dari beberapa kelas yaitu dari kelas A-Z. Peran guru bimbingan dan konseling disekolah adalah untuk membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konselingan memfasilitasi pengembangan siswa secara individual, kelompok, atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki.

Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi para siswa.

Sebagaimana sekolah pada umumnya, SMP An-Nur II Bululawang Malang juga memiliki Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi tersebut ialah, sebagai berikut:

a. Visi Sekolah Menengah Pertama An-Nur Bululawang Malang

“Mempersiapkan dan mengantarkan anak didik menjadi Sholihin Sholihat berbudi pekerti luhur, cakap, terampil dan berwawasan keilmuan yang tinggi”.

b. Misi Sekolah Menengah Pertama An-Nur Bululawang Malang

1. Menanamkan penghayatan ajaran islam
2. Meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
4. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan

2. Waktu dan Tempat

Proses penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2017 sampai dengan bulan April 2017. Pelaksanaan wawancara pada bulan Maret 2017, dan pembagian skala pada bulan April 2017. Penelitian ini dilakukan di SMP An-Nur Bululawang Malang pada hari Minggu tanggal 23 April 2017. SMP An-Nur Bululawang Malang beralamatkan Jl. Raya Bululawang 65171 Malang Jawa Timur. Penyebaran angket dilakukan

sesudah dan sebelum pelajaran agar kegiatan tidak mengganggu jam pelajaran dimana siswa belajar.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah 800 siswa kelas VIII yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada yaitu berjumlah 80 orang siswa. Jumlah tersebut sudah dianggap mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara acak teknik random sederhana, dimana teknik random adalah teknik pengambilan sampel dengan cara acak yang dilakukan pada siswa SMP An-Nur Bululawang Malang. Diantara berbagai teknik penentuan sampel, yang dianggap paling baik adalah penentuan sampel secara rambang (*random sampling*) (Suryabrata, 2011). Karena setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini dimaksudkan dengan upaya untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur kebahagiaan dan perilaku prososial. Setiap aitem indikator dikatakan valid apabila indeks korelasi *product moment* mencapai derajat $\geq 0,30$. Validitas dinyatakan empirik oleh suatu koefisien, yaitu koefisien validitas (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan uji validitas, yang biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang

mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga atau kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah. Apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2008).

1) Hasil Uji Validitas Perilaku Prososial

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Perilaku Prososial

No	Aspek	Item instrumen		Aitem valid	Aitem gugur
		F	UF		
1.	Berbagi perasaan	1,2,6,7,8	3,4,5	1,2,8	6,7,3,4,5
		9,10,11,13	11,12,14	10,11	9,13,12,14
2.	Bekerja sama	15,16	-	15	16
		17,18	19	17,18	19
3.	Menolong	20,21,22	-	21	21,22
		25,27	23,24,26	27	25,23,24,26
4.	Bertindak jujur	28,29,30	31,32,33, 34,35	28,29	30,31,32,33,34 ,35
		36,37	38,39,40,41		36,37,38,39,40 ,41

5.	Berderman	42,43,44,45	-	42,43,44	45
		46,47	-	46,47	-
		29	18	17	30

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui hasil dari uji validitas dari 47 aitem, terdapat 17 aitem valid dan 30 aitem yang gugur.

2) Hasil Uji Validitas Kebahagiaan

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kebahagiaan

No	Aspek	Item instrumen		Aitem valid	Aitem gugur
		F	UF		
1.	Kepuasan terhadap hidup yang dijalani	1,2,3,4,5,6	-	3,4,5,6	1,2
2.	Bersikap ramah	8,9,10,11,13,14	7,12,15	8,9,10,13,14	7,11,12,15
3.	Bersikap empati	16,17,19	18	16,17,19	18
4.	Memiliki pola berpikir positif	20,21,22,25	23,24	22,25	20,21,23,24
5.	Merasakan kesejahteraan hidup	26,27,28	29,30	26,27,28,29	30
6.	Ceria	31,32,33,34,35	-	31,35	32,33,34
7.	Harga diri yang positif	36,37,38,40	39	36,37,38,40	39
Jumlah		31	9	24	16

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui hasil dari uji validitas dari 40 aitem, terdapat 24 aitem valid dan 16 aitem yang gugur.

b. Uji Reliabilitas

Azwar (2013) menyatakan bahwa salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Adapun hasil uji reliabilitas kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel, yakni karena *Alpha Cronbach's* perilaku prososial sebesar 0,844 dan *Alpha Cronbach's* kebahagiaan sebesar 0,837. Azwar (2013) mengungkapkan bahwa koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS 16.0 For Windows*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Perilaku prososial	0,844	Reliabel
Kebahagiaan	0,837	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* yaitu variabel perilaku prososial sebesar 0,844 dan variabel kebahagiaan sebesar 0,837.

2. Uji Asumsi

1) Uji Random

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiono, 2011). Suatu sampel dikatakan random jika setiap unsur atau anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Uji random dilakukan pada siswa SMP An-Nur Bululawang Malang yang dilakukan secara acak melalui bantuan wali kelas, sehingga pada penelitian ini populasi penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Sehingga data penelitian ini memenuhi syarat asumsi bahwa sampel diambil secara random.

2) Uji Normalitas

Menurut Nisfiannoor (2009) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku atau gauss. Metode yang digunakan peneliti ialah uji teknik *Kolmogorov Smirnov Test*. Menurutnya, bila nilai signifikansi $(p) > 0,05$, maka data normal, sedangkan bila $(p) < 0,05$ maka data tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sign (<i>p</i>)	Status
Perilaku prososial	80	0,068	Normal
Kebahagiaan	80	0,173	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikan untuk variabel perilaku prososial sebesar $0,068 > 0,05$ dan kebahagiaan $0,173 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data keduanya berdistribusi normal.

3) Uji Linieritas

Nisfiannoor (2009) menyatakan bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus). Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang bersangkutan memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Test for linierity* pada *SPSS 16.0 For Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linier.

Hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui menunjukkan nilai 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi $< 0,05$ maka diketahui ada hubungan linier antara kedua variabel. Hal ini berarti bahwa proses analisis data selanjutnya dapat dilakukan karena telah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji linieritas dapat dilihat pada lampiran.

3. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat skor pada masing-masing variabel. Selain itu analisis deskriptif juga digunakan untuk mengetahui prosentase atau tingkatan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kategorisasi, yang berada pada tingkat tinggi, sedang dan rendah. Tahapan analisa dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16.0 for Windows*.

a) Analisa Data Perilaku Prososial

Dalam menganalisis data perilaku prososial, berikut akan dipaparkan gambaran umum tingkat perilaku prososial.

1) Mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)

Sebelum mengetahui kategorisasi variabel perilaku prososial, maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD). Berikut diperoleh hasil analisis Perilaku Prososial:

Tabel 4.5 Mean Perilaku Prososial

Variabel	Mean Hipotetik				Mean Empirik			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
Perilaku Prososial	17	68	42,5	8,5	45	68	55,7	5,43

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 17 aitem didapatkan skor hipotetik dengan skor minimal sebesar 17 dan maksimal sebesar 68 dengan nilai tertinggi dari tiap aitem adalah 4 dan nilai terendah adalah 1. Sedangkan untuk skor empirik variabel perilaku prososial didapatkan skor

minimal sebesar 45 dan skor maksimal sebesar 68 berdasarkan nilai yang dari masing-masing subjek.

Hasil perbandingan rerata hipotetik dan rerata empirik menunjukkan bahwa rerata empirik (55,7) lebih tinggi daripada rerata hipotetik (42,5). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa SMP An-Nur Bululawang Malang adalah tinggi.

Kemudian perbandingan standart deviasi menunjukkan bahwa standart deviasi empirik (5,43) lebih rendah daripada standart deviasi hipotetik (8,5). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa SMP An-Nur Bululawang Malang memiliki variasi yang rendah. Dengan kata lain perilaku prososial antara satu objek dengan lainnya memiliki kemiripan atau seragam.

2) Menentukan Kategorisasi

Selanjutnya menganalisa tingkat Perilaku Prososial pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat Perilaku Prososial pada siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.

Tabel 4.6 Hasil Kategorisasi Perilaku Prososial

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X > M + 1SD$	$X > 51$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$34 \leq X \leq 51$
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 17$

3) Menentukan prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tingkat Perilaku Prososial masing-masing subjek, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

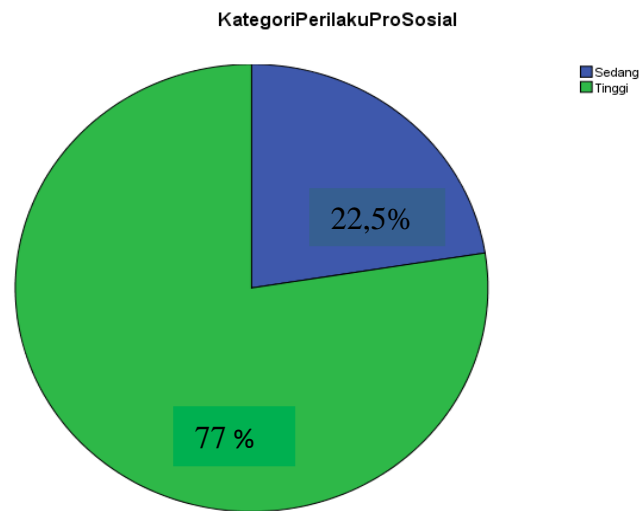
N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Hasil Deskriptif Tingkat Perilaku Prososial siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.

Tabel 4.7 Hasil Prosentase Perilaku Prososial

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 51$	62	77 %
Sedang	$34 \leq X \leq 51$	18	22,5 %
Rendah	$X < 17$	0	0

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMP An-Nur Bululawang Malang memiliki tingkat tinggi dalam perilaku prososial. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tingkat tinggi sebesar 77 % dengan jumlah frekuensi 62 subjek. Siswa yang memiliki tingkat sedang yaitu sebesar 22,5 % dengan jumlah frekuensi 18 subjek. Berikut merupakan diagram prosentase tingkat perilaku prososial siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.



Gambar 4.1 Diagram Prosentasi Perilaku Prosocial

b) Analisis Data Kebahagiaan

Dalam menganalisis data kebahagiaan, berikut akan dipaparkan gambaran umum tingkat kebahagiaan.

1) Mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)

Sebelum mengetahui kategorisasi variabel kebahagiaan, maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD) .

Berikut diperoleh hasil analisis kebahagiaan:

Tabel 4.8 Mean Kebahagiaan

Variabel	Mean Hipotetik				Mean Empirik			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
Kebahagiaan	24	96	60	12	67	95	79,4	6,57

Bersadarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 24 aitem yang valid didapatkan skor hipotetik dengan skor minimal sebesar 24 dan skor maksimal 96 dengan nilai tertinggi dari tiap aitem adalah 4 dan nilai

terendah adalah 1. Sedangkan untuk skor empirik pada variabel kebahagiaan didapatkan dengan minimal skor 67 dan skor maksimal 95 berdasarkan nilai yang dari masing-masing jawaban subjek.

Hasil perbandingan rerata hipotetik dan rerata empirik menunjukkan bahwa rerata empirik (79,4) lebih tinggi daripada rerata hipotetik (60). Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang adalah tinggi.

Kemudian perbandingan standart deviasi menunjukkan bahwa standart deviasi empirik (6,57) lebih rendah daripada standart deviasi hipotetik (12). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa SMP An-Nur Bululawang Malang memiliki variasi yang rendah. Dengan kata lain kebahagiaan antara satu objek dengan lainnya memiliki kemiripan atau seragam.

2) Menentukan kategorisasi

Selanjutnya untuk menganalisa tingkat kebahagiaan pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.

Tabel 4.9 Hasil kategorisasi kebahagiaan

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X > M + 1SD$	$X > 73$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$48 \leq X \leq 72$
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 24$

3) Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui tingkat kategorisasi kebahagiaan masing-masing subjek, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

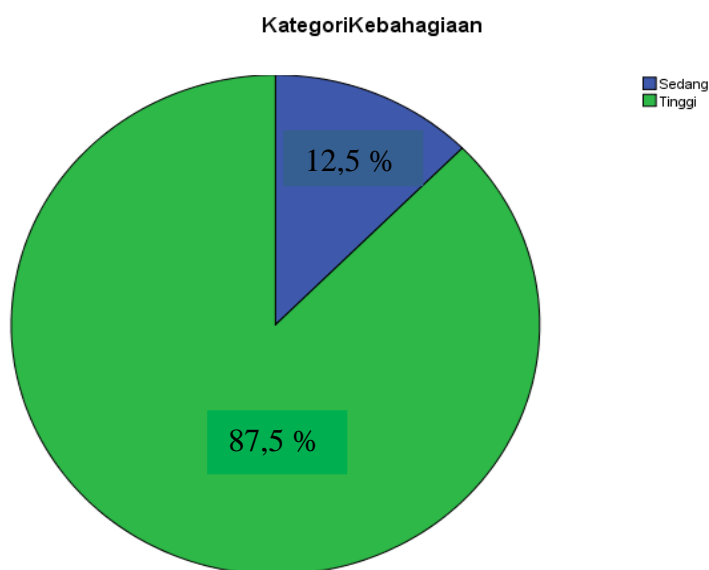
N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Hasil Deskriptif Tingkat Perilaku Prososial siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.

Tabel 4.10 Hasil prosentase kebahagiaan

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 73$	70	87,5 %
Sedang	$48 \leq X \leq 72$	10	12,5 %
Rendah	$X < 24$	0	0

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMP An-Nur Bululawang Malang memiliki tingkat tinggi dalam kebahagiaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tinggi sebesar 87,5 % dengan jumlah frekuensi 70 subjek. Siswa yang memiliki tingkat sedang yaitu sebesar 12,5 % dengan jumlah frekuensi 10 subjek. Berikut merupakan diagram prosentase tingkat perilaku prososial siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.



Gambar 4.2 Diagram Kebahagiaan

c) Analisis Hubungan Perilaku Prososial Terhadap Kebahagiaan Siswa SMP An-Nur Bululawang Malang

Dalam menganalisa korelasi antara tingkat perilaku prososial terhadap kebahagiaan pada siswa SMP An-Nur Bululawang Malang, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan metode analisis statistik *product moment* menggunakan program *SPSS for Windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4.11 Hasil Analisis *Product Moment*

Hubungan variabel	R	P	Kesimpulan
Perilaku Prososial – Kebahagiaan	0,558	0,000	Berkorelasi positif signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi yang positif antara perilaku prososial dengan kebahagiaan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,558 dan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor perilaku prososial subjek maka semakin tinggi pula skor kebahagiaan subjek, dan sebaliknya semakin rendah kebahagiaan subjek maka

semakin rendah pula skor perilaku prososial subjek. Hal ini berarti bahwa hipotesis adanya hubungan yang positif antara perilaku prososial dengan kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dipaparkan mengenai beberapa hal berdasarkan analisis data, berikut adalah pembahasannya:

1. Tingkat Perilaku Prososial Siswa SMP An-Nur Bululawang Malang

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMP An-Nur Bululawang Malang memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 62 siswa dengan prosentase 77,5 % berada pada kategori tinggi. Siswa yang memiliki tingkat perilaku prososial sebanyak 18 orang dengan prosentase 22,5 % berada pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat perilaku prososial rendah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP An-Nur Bululawang Malang ini memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi. Tingkat perilaku prososial yang tinggi menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa SMP An-Nur Bululawang Malang senang melaksanakan perilaku prososial yaitu berbagi perasaan, bekerjasama, menolong, bertindak jujur serta berderma. Hal tersebut dikarenakan bahwa mereka hidup saling berdampingan satu sama lain yang hampir setiap hari bertemu dan melakukan kegiatan bersama-sama. Hal tersebut seperti dikatakan Taylor, *et al.*, (2012)

bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antar orang. Entah itu karena suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrih atau empati, kita biasanya lebih sering membantu orang yang kita kenal daripada orang yang tidak kita kenal. Meskipun demikian, memberikan pertolongan kepada sesama yang tidak di kenal sekalipun bukanlah sesuatu hal yang jarang terjadi.

Selain tinggal dan melakukan berbagai kegiatan bersama-sama, siswa SMP An-Nur Bululawang Malang dapat dikatakan mereka mengerti dan bertanggung jawab serta lebih mungkin untuk mengharapkan pertolongan di kemudian hari. Riset menunjukkan bahwa orang cenderung membantu saudara dan kawannya daripada orang lain. Ini dapat dijelaskan dalam term norma sosial, kita merasakan tanggung jawab yang lebih besar atas orang yang dekat dengan kita, dan kita berasumsi bahwa mereka akan membantu kita jika kita membutuhkannya (Taylor, *et al.*, 2012).

Menolong dapat perasaan bahwa diri kita berharga. Perilaku menolong yang meningkatkan penghargaan terhadap diri menjelaskan mengapa orang merasa baik setelah melakukan perbuatan baik. Ada beberapa penemuan konsisten dalam psikologi: orang yang bahagia adalah orang yang suka menolong orang lain. Menolong mengurangi mood yang buruk dan meningkatkan mood yang baik. Perasaan yang positif pada kenyataannya mendatangkan pikiran dan harga diri yang positif yang mempengaruhi kita untuk berperilaku positif (Myers, 2010).

2. Tingkat Kebahagiaan Siswa SMP An-Nur Bululawang Malang

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMP An-Nur Bululawang Malang memiliki tingkat kebahagiaan

tinggi. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 70 orang dengan prosentase 87,5 % berada pada kategori tinggi. Siswa yang memiliki tingkat kebahagiaan sebanyak 10 orang dengan prosentase 12,5 % berada pada kategori sedang, serta tidak ada siswa yang memiliki tingkat kebahagiaan pada kategori rendah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP An-Nur Bululawang Malang ini memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi. Tingkat kebahagiaan yang tinggi menunjukkan bahwa siswa SMP An-Nur Bululawang Malang memiliki tujuan yang jelas, memiliki perasaan yang bahagia yaitu mempunyai semangat hidup dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan berbagai perubahan kondisi, bersikap ramah, bersikap baik sesuai norma dalam masyarakat, bersikap empati, mengerti dengan perasaan orang lain, memiliki pola berpikir positif, serta menyesuaikan dengan lingkungan. Kebahagiaan merupakan pemahaman umum mengenai seberapa senang akan kehidupan secara positif (Anggoro, 2010).

3. Hubungan Perilaku Prososial terhadap Kebahagiaan Siswa SMP An-Nur Bululawang Malang

Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa tingkat perilaku prososial yang tinggi sebesar 77,5 % dan yang sedang sebesar 22,5 %, sedangkan untuk tingkat kebahagiaan yang tinggi sebesar 87,5 % dan yang sedang sebesar 12,5 %. Diketahui bahwa kedua variabel yang diujikan tersebut tidak terdapat tingkat perilaku prososial dan kebahagiaan yang rendah. Hal tersebut memiliki arti bahwa siswa SMP An-Nur Bululawang Malang mempunyai hasil yang baik pada tingkat variabel yang didominasi pada kategori tinggi.

Hasil analisis korelasi *product moment* yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan antara perilaku prososial terhadap kebahagiaan pada siswa SMP An-Nur Bululawang Malang. Adanya hubungan dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* (0,558) dengan signifikansi (p) sebanyak 0,000, yang artinya $P < 0,01$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan korelasi yang signifikan antara perilaku prososial dengan kebahagiaan pada siswa SMP An-Nur Bululawang Malang. Hasil penelitian menunjukkan seiring semakin tinggi tingkat perilaku prososial maka semakin tinggi pula kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.

Kebahagiaan merupakan perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan senang, tentram, dan memiliki kedamaian (Rusydi, 2007) sedangkan happiness atau kebahagiaan menurut Biswas, Diener & Dean (2007) merupakan kualitas dari keseluruhan hidup manusia, apa yang membuat kehidupan menjadi baik secara keseluruhan seperti kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang tinggi ataupun pendapatan yang lebih tinggi.

Semua orang pasti menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya. King & Napa (2001) mengungkapkan bahwa kebahagiaan adalah prediktor kuat untuk menilai kebaikan dalam hidup. Perasaan bahagia, individu dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitasnya, kebahagiaan membuat manusia ingin terus hidup dan beraktivitas, bahkan menghasilkan sesuatu. Tak heran bila Carr (2004) menemukan bahwa kebahagiaan membuat orang dapat berumur panjang. Hal tersebut membuat topik kebahagiaan menjadi hal yang penting untuk dibicarakan mengingat manfaatnya yang besar bagi manusia.

Kebahagiaan diartikan sebagai perasaan positif dan kegiatan positif, perasaan atau emosi positif terbagi menjadi kepuasan akan masa lalu (emosi masa lalu) dan optimisme terhadap masa depan (emosi masa depan). Emosi positif akan masa lalu mencakup emosi, seperti kepuasan hidup, kelegaan dan kebanggaan. Sedangkan positif masa depan dengan meliputi keyakinan, optimisme dan harapan, selanjutnya yang termasuk kegiatan positif yaitu kesenangan dan keterlibatan dalam beraktivitas pada masa kini seperti berperilaku prososial (Seligmen, 2002).

Perilaku prososial adalah perilaku seseorang yang ditujukan pada orang lain dan memberikan keuntungan fisik maupun psikologis bagi yang dikenakan tindakan tersebut (Cholidah *et al.*, 1996). Perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antar orang. Entah itu karena suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrih atau empati, kita biasanya lebih membantu orang yang kita kenal ketimbang orang yang tidak kita kenal. Meskipun demikian, memberi pertolongan kepada prang asing bukanlah suatu hal yang jarang terjadi (Taylor, *et al.* 2012).

Seseorang akan mengembangkan kebiasaan membantu dan mempelajari aturan tentang siapa yang mesti ditolong dan kapan. Bagi anak-anak, remaja, perilaku prososial mungkin bergantung pada imbalan eksternal dan persetujuan sosial. Tetapi semakin dewasa, tindakan membantu mungkin sudah menjadi nilai yang diinternalisasikan, tanpa harus ada insentif eksternal. Orang akan puas telah merealisasikan standar mereka sendiri dan merasakan kebahagiaan saat melakukan amal yang baik (Taylor, *et al.*, 2012). Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa manusia dapat menghayati hidupnya jika

adanya kebersamaan dengan orang lain, sehingga menimbulkan relasi antar orang. Relasi-relasi tersebutlah yang mempengaruhi perilaku prososial seseorang.

Perilaku prososial tidak terlepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya dimasyarakat. Interaksi manusia ini tidak terlepas dari perbuatan tolong menolong, karena dalam kenyataan kehidupannya, meskipun manusia dikatakan mandiri, pada saat tertentu masih membutuhkan pertolongan orang lain (Mahmudah, 2010).

Sebagaimana dalam surah Al-Maidah Ayat 2 menjelaskan setiap manusia yang hidup harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya “*tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah sesungguhnya siksaan Allah sangat berat*”.

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa tolong menolong dalam hal kebaikan dianjurkan dalam ajaran muslim, tolong menolong dengan muslim maupun dengan non muslim akan mempererat tali persaudaraan diantara mereka. Menolong dapat memberikan perasaan bahwa diri kita berharga. Perilaku menolong yang meningkatkan penghargaan terhadap diri menjelaskan mengapa orang merasa lebih baik setelah melakukan perbuatan baik (Myers, 2010).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berupa :

1. Tingkat perilaku prososial siswa SMP An-Nur Bululawang Malang adalah tinggi. Tingkat perilaku prososial yang tinggi menunjukkan bahwa siswa SMP An-Nur Bululawang sering berbagi perasaan, bekerjasama, menolong, bertindak jujur dan berderma. Tingkat intensitas perilaku prososial dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tinggi dan sedang. Dari keseluruhan sampel sebanyak 80 orang, terdapat 62 orang yang memiliki kategori tinggi yaitu 77,5% dan 18 orang pada kategori sedang yaitu 22,5%.
2. Tingkat kebahagiaan pada siswa SMP An-Nur Bululawang Malang adalah tinggi. Tingkat intensitas kebahagiaan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tinggi dan sedang. Dari keseluruhan sampel sebanyak 80 orang, terdapat 70 orang siswa yang memiliki kategori tinggi yaitu 87,5% dan 10 orang pada kategori sedang yaitu 12,5%.
3. Terdapat hubungan positif antara perilaku prososial terhadap kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang. Artinya semakin tinggi tingkat perilaku prososial maka semakin tinggi pula kebahagiaan siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat kebahagiaan siswa semakin rendah pula perilaku prososial siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan. Beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat ialah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, terbukti bahwasanya siswa SMP An-Nur Bululawang Malang sebagian besar memiliki tingkat perilaku prososial dan kebahagiaan yang tinggi. Namun ada juga siswa yang memiliki perilaku prososial dan kebahagiaan yang sedang. Oleh karena itu bagi siswa yang memiliki perilaku prososial dan kebahagiaan yang tinggi agar mempertahankan dan memanfaatkan apa yang dimilikinya secara positif sesuai dengan situasi dan kondisi apapun yang akan dihadapi. Kemudian bagi siswa SMP An-Nur Bululawang Malang yang mempunyai tingkat perilaku prososial dan kebahagiaan yang sedang agar lebih meningkatkannya dengan cara memanfaatkan apa yang dimilikinya secara positif sesuai dengan situasi dan kondisi apapun yang dihadapi maupun berbagai kondisi yang akan dihadapi di kemudian.

2. Sekolah

Sekolah sebagai tempat belajar siswa, hendaknya sekolah tidak mendidik kecerdasan secara kognitif saja, namun juga setidaknya memberikan *feedback* dengan menjadi mitra yang baik dalam mendampingi siswa untuk lebih baik dengan memberikan teladan prososial yang baik, baik itu berupa motivasi, ataupun bantuan

langsung yang dibutuhkan siswa karena pengajar atau guru, diharapkan mampu mengarahkan, membimbing dan mendidik siswa untuk lebih menjaga perilaku yang baik serta memanfaatkan perilaku prososial dan kebahagiaan yang dimiliki siswa secara positif serta mengembangkan dengan cara menerapkan dalam proses pembelajaran.

3. Orang Tua

Bagi orang tua, tentunya untuk lebih memantau kegiatan anak dengan baik meskipun anak dalam pengawasan pondok pesantren, agar niscaya nanti anak akan berperilaku baik, peran orang tua sangat penting untuk anak, terutama ketika anak sudah menginjak usia remaja yang sangat membutuhkan pengawasan dari berbagai pihak dan pengawasan orang tua agar tidak terjerumus dalam tindakan yang dilarang oleh agama dan hukum.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian psikologi khususnya pada variabel perilaku prososial dan kebahagiaan disarankan untuk memperbanyak penelitian mengenai variabel-variabel tersebut karena masih belum banyak yang melakukan penelitian mengenai kedua variabel tersebut. Kemudian untuk peneliti selanjutnya untuk menambah subjek penelitian, jika dalam penelitian ini hanya pada siswa SMP kelas VIII An-Nur Bululawang Malang, maka peneliti selanjutnya bisa ditambahkan pada seluruh kelas SMP An-Nur Bululawang Malang. Diharapkan pula untuk meneliti pada

siswa sekolah lain, atau pada pondok pesantren yang lain supaya kajian mengenai hal ini semakin bervariasi (beragam).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Adler, J. (2003). *Aristotle's Ethics : The Theory of Happiness - I*. Illinois University Press.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, I(1), 33–42. Retrieved from http://eprints.umk.ac.id/268/1/33_-_42.PDF.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2009. *Metode Penelitian*. Jogyakarta: Pustaka Offset.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2013. *Reliabilitas dan validitas*. Edisi 4 : Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Annisa Kusuma Wardhani, Mutiara, 2016. *Hubungan Antara Perilaku Prosocial Dengan Kebahagiaan Anggota Komunitas Sosial*: Skripsi: Universitas Gadjah Mada.
- Abu Azka, Rudi. 2016. <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-nahl-ayat-97.html>. diakses pada, Jum'at 13 Mei 2017 14:00 WIB.
- Abdullah, Yatimim. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspaktif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Anggoro. (2010). Kebahagiaan. *Jurnal Psikologi UGM*. [Jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/21](http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/21).
- Baron & Bryene (2005). *Psikologi Sosial*. Alih bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R.A. & Bryne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Jilid Dua. Jakarta. Erlangga.
- Creswell, John. W. 2010. *Research Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Edisi Ketiga. ed. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Creswell, John. W. 2013. *Research Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carr, A. (2004) *Positive Psychology The Science of Happiness and Human Strengths*. New York: Brunner Routledge.
- Dayakisni & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Diener, E., Lucas, R. E., dan Oishi, S. (2005). Subjective Well Being: The Science of Happiness and Life Satisfaction. *Handbook of Positive Psychology*. NC: Oxford University Press.
- Eisenberg, N., & Fabes, R. A. (1998). Prosocial development. In W. Damon (Series Ed) & N. Eisenberg. (Vol. Ed), *Handbook of child psychology*. Vol 3. *Social, emotional, and personality development*. New York Wiley.
- Eisenberg, N & Mussen, P. H. (1989). *The Root of Prosocial in Children*. New York: Cambridge University.
- Faturochman. 2006. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Book Publishing.
- Fakultas Psikologi. 2013. *Buku Pedoman Akademik*. Malang: UIN Malang.
- Faturochman.2009. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Hills, P., & Argyle, M. (2002). The Oxford Happiness Questionnaire: A compact scale for the measurement of psychological well-being. *Personality and Individual Differences*, 33(7), 1073–1082. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(01\)00213-6](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(01)00213-6).
- Harmaini, A. Y. (2014). Peristiwa-peristiwa yang membuat bahagia, *1*(2), hal: 109-119.
- Informasi, P., & Individual, B. (n.d.). Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja Tantangan perubahan yang dibawa oleh era globalisasi, *4*(2), 295–316.
- Kusumaningrum, I. (2014). Meningkatkan perilaku prososial rendah melalui layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama pada siswa kelas VII smp negeri 21 semarang tahun ajaran 2013/2014.
- Khalisa, Firda, Oriza, I.I.D & Nurwiyanti, Fivi. 2010. Hubungan Kekuatan Karakter dan Kebahagiaan pada Suku Betawi. *Junal Ilmu Komunikasi*.

- Lyubomirsky, Sonja. 2007. *The How of Happiness*. New York: The Penguin Press.
- Mahmudah, Siti 2010. *Psikologi Sosial*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mahmudah, Siti 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Megawati, E. (2016). Hubungan antara Perilaku Prosocial dengan Psychological Well-Being pada Remaja Elisa Megawati dan Yohanes Kartika Herdiyanto. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 132–141.
- Myers, D.G. 2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nashori, Fuad 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern: Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nuril Izzati, Rosyida, 2016. *Hubungan perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016*: Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. New York: Oxford University Press and Washington, DC: American Psychological Association.
- Rusydi, T.E.F. 2007. *Psikologi Kebahagiaan*. Yogyakarta: Progresif Books.
- Rahardjo, W. (2007). Kebahagiaan sebagai suatu proses pembelajaran. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12, 127–137.
- Sears, dkk. (1994). *Psikologi Sosial*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi, Anwar (2006). *Jalan Kebahagiaan*. Jakarta: Gema Insan.
- Sukardi, Iman. (2005). *Puncak Kebahagiaan (Al-Farabi). Etape-etape sufistik filosofis meniti revolusi hidup*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.
- Suryabrata, S. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suryabrata, S. 2011. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sarwono, S. W & Meinarno, E. A (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seligmen, M. E. P. 2002. *Authentic Happiness*. New York: Free Press.
- Seligmen, M. E. 2004. *Authentic Happiness*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Seligmen, M E. 2005. *Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif Authentic Happiness*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Suyono, Hadi. 2007. *Social Intelligence: cerdas meraih sukses bersama orang lain dan lingkungan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.
- Shaffer, David R. 2005. *Social and Personality Development*. USA. Thomson.
- Taylor, S.E. Peplau, L.A. Sears, D.O. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas cetakan 1*. Jakarta: Kencana
- Taylor, S.E. Peplau, L.A. Sears, D.O. 2012. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas cetakan 2*. Jakarta: Kencana
- Veenhoven, K J. 2006. Orientation to Happiness and Life Satisfaction: the full life versus the empty life. *Journal of Happiness Studies*. Vol. 14. Page: 141-146.
- Wijayanti, H., & Nurwianti, F. (2010). Kekuatan karakter dan kebahagiaan pada suku jawa. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 114–122.
- Williamson, G. M. & Clark, M. S. 1992. Impact of Desired Relationship Type on Affective Reactions to Choosing and being re Quired to healt. *Personality and social Psychology Bylletin*.
- Williamson, G. M. & Clark, M. S. 1989. Providing Help and Desired Relationship Type as Determinans of Changes in Moods and self evaluation. *Journal of Personality and social psychology*, 56, 722-734.
- Walker, M. (2007). *in Praise of Bio Happiness*, Unpublished manuscript.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 107 /Un.3.4/TL.03/3/2017
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

14 Maret 2017

Kepada Yth : Kepala SMP An-Nur 2 Bululawang
Di
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Cucu Nenti C. (13410233)
Tempat Penelitian : SMP An-Nur 2 Bululawang Malang
Judul : Hubungan Perilaku Prososial Terhadap Kebahagiaan Siswa SMP An-Nur 2 Bululawang Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. A. Khudori Saleh, M.Ag

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Tembusan :

1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMP AN-NUR BULULAWANG
TERAKREDITASI A

NSS : 202051815002 NDS : E. 13132007 NPSN : 2051 - 7415
 Alamat : Jl. Raya Bululawang 65171 Telp. 0341-805 609 Kabupaten Malang
 Website : www.smpannur.sch.id E-mail : smpannur@gmail.com Facebook : smpannurbululawang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 090/14.27/SMP.AN/92/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NUR KHOLIS, M.Pd.I**
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP An-Nur Bululawang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

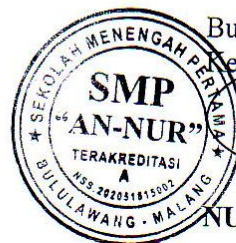
Nama : **CUCU NENTI C.**
 NIM : 13410233
 Fakultas : Psikologi
 Jurusan : Psikologi
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan benar – benar telah mengadakan penelitian di SMP An-Nur Bululawang Malang dengan judul penelitian “ *Hubungan Perilaku Prosocial Terhadap Kebahagiaan Siswa SMP An-Nur Bululawang Malang* ”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bululawang, 23 April 2017

Kepala Sekolah



NUR KHOLIS, M.Pd.I

LAMPIRAN 1: Hasil Aiken's V Perilaku Prososial

NO	PERNYATAAN	PENILAIN			Validitas
		B. Fuji	B. Yulia	B. Elok	
1	Hal yang paling memuaskan bagi saya ketika saya bisa menghibur teman yang sedang tertekan	3	3	3	0.67
2	Jika saya melihat teman saya terlihat sedih saya akan mendekatinya dan menanyakannya	3	3	3	0.67
3	Saya mengantar teman saya yang sakit ke UKS	3	3	1	0.44
4	Saya mengetahui alasan mengapa teman saya marah terhadap saya	3	3	3	0.67
5	Bagi saya makan dekat orang yang sedang berpuasa sunah itu biasa saja	3	3	3	0.67
6	Jika ada teman yang ingin mengikuti perlombaan saya akan memberikan dukungan dan semangat kepadanya	3	3	3	0.67
7	Saya hanya melihat orang yang sedang membutuhkan tanpa ingin membantunya	3	3	2	0.56
8	Saya kurang bisa memahami keinginan/ pemikiran teman saya	3	3	3	0.67
9	Saya cenderung untuk membantu teman yang sedang sedih	3	3	3	0.67
10	Saya ikut sedih jika mendengar cerita teman yang sedang dalam masalah	3	3	3	0.67
11	Saya ikut merasa senang jika melihat teman saya mendapat juara walaupun saya sendiri kalah dalam perlombaan yang sama	3	3	3	0.67
12	Saya cuek ketika ada teman saya yang mengeluh bercerita bercerita sesuatu pada saya	3	3	3	0.67
13	Saya peduli dengan kepentingan orang lain	3	3	3	0.67
14	Saya membantu teman yang kesulitan	3	3	3	0.67

	mengerjakan tugas bersama-sama				
15	Gotong royong adalah prinsip saya dalam memecahkan masalah kelompok	3	3	3	0.67
16	Saya ikut kegiatan sosial di sekolah	3	3	3	0.67
17	Saya senang berpartisipasi dalam memeriahkan suatu acara	3	3	3	0.67
18	Saya malas mengikuti musyawarah dalam mengambil keputusan	3	3	3	0.67
19	Ketika orang bertanya kepada saya untuk membantu mereka, saya tidak ragu	3	3	3	0.67
20	Saya merasa senang bisa membantu membanwakan buku guru saya ke kantor	3	3	3	0.67
21	Saya membantu menyapu kelas ketika teman yang piket datang terlambat	3	3	3	0.67
22	Saya mendapatkan hasil yang maksimal dari membantu orang, jika dilakukan di depan orang lain	3	3	3	0.67
23	Saya cenderung untuk membantu orang-orang yang berada dalam kesusahan saja	3	3	3	0.67
24	Saya enggan mempedulikan teman yang meminta bantuan ketika saya sedang sibuk	3	3	3	0.67
25	Saya membantu mengerjakan PR teman saya	3	2	3	0.56
26	Hal terbaik dari membantu orang lain adalah membuat dirinya menjadi lebih baik	3	3	3	0.67
27	Saya berbagi jajan dengan teman saya	3	3	3	0.67
28	Saya senang menghibur teman saya dengan humor	3	3	3	0.67
29	Saya dapat membantu teman saya dengan baik apabila ada orang lain yang melihat saya	3	3	2	0.56
30	Saya menolak bila dimintai pendapat	3	2	3	0.56
31	Jika ada teman yang mengikuti perlombaan saya akan meberikan dukungan	3	3	1	0.44

	dan semangat kepadanya				
32	Saya akan mengatakan sesuai dengan penilaian saya ketika teman bertanya mengenai sesuatu	3	3	3	0.67
33	Lebih baik mengalah pada orang lain yang lenih membutuhkan	3	2	2	0.44
34	Saya pura-pura sibuk sendiri ketika melihat teman saya sedang bingung mencari sesuatu	3	3	3	0.67
35	Saya hanya akan membantu orang jika ia adalah orang yang saya kenal	3	3	3	0.67
36	Saya marah dan akan meminta ganti apabila ada teman yang merusak alat tulis saya	3	3	2	0.56
37	Terkadang saya berbohong ketika bercerita dengan teman saya	3	3	3	0.67
38	Saya mau membantu orang lain tetapi ia juga harus membantu saya	3	2	3	0.56
39	Saya mengalah pada teman yang lebih membutuhkan seperti mengantri kamar mandi, meminjam buku, nyetrika, dll	3	3	2	0.56
40	Saya membuang sampah pada tempatnya	3	3	2	0.56
41	Saya tidak mencontek teman atau buku dan mengerjakan soal ujian sesuai dengan kemampuan saya	3	3	3	0.67
42	Saya akan meminjamkan buku saya kepada teman jika ia mau memberikan jawaban soal yang ditugaskan guru	3	3	3	0.67
43	Saya mau mengantar teman saya ke kantin sekolah jika saya dibelikan sesuatu	3	3	1	0.44
44	Saya akan tetap membela teman baik saya walaupun dia bersalah	3	3	3	0.67
45	Pendapat saya harus dipertimbangkan terlebih dahulu daripada pendapat teman saya	3	3	1	0.44

46	Saya memberikan sebagian uang saku saya kepada teman yang sedih karena tidak membawa uang jajan	3	3	3	0.67
47	Saya senang berbagi makanan dengan teman saya	3	3	3	0.67
48	Saya malas mengeluarkan uang untuk pengemis	3	3	3	0.67
49	Saya menyumbangkan uang secara sukarela	3	3	3	0.67
50	Saya menyumbangkan sebagian barang yang masih layak pakai untuk korban bencana alam	3	3	3	0.67

LAMPIRAN 2: Hasil Aiken's V Kebahagiaan

NO	PERNYATAAN	PENILAIN			Validitas
		B. Fuji	B. Yulia	B. Elok	
1	Meskipun prestasi saya kurang baik, saya akan tetap berusaha keras untuk mendapatkan prestasi yang memuaskan	3	3	3	0.67
2	Meskipun saya mendapatkan nilai yang jelek, saya tetap akan berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus	3	3	3	0.67
3	Saya sedih dan menangis ketika mendapatkan nilai yang jelek	3	1	3	0.44
4	Saya sedih dan kurang bersemangat sekolah karena teman dekat saya sakit	3	3	3	0.67
5	Saya masih memendam rasa benci saat ini kepada seseorang yang menyakiti saya	3	3	2	0.56
6	Ketika saya bertemu teman di jalan, saya akan menyapanya	3	3	3	0.67
7	Saya malas memaafkan teman yang sudah menyakiti saya	3	3	3	0.67
8	Saya senang menghibur teman saya yang sedang sedih	3	3	3	0.67
9	Saya sedih melihat teman saya sedih	3	3	3	0.67
10	Saya senang melihat teman saya dihukum karena telat datang ke kelas	3	3	3	0.67
11	Saya senang melihat teman saya mendapatkan nilai yang bagus	3	3	3	0.67
12	Saya merasa gagal dalam meraih prestasi di	3	1	3	0.44

	sekolah				
13	Saya yakin usaha untuk meningkatkan prestasi yang selama ini saya jalani bisa lebih meningkat lagi	3	3	3	0.67
14	Ketika saya memiliki masalah dalam prestasi saya tidak pernah menyerah untuk memperbaikinya	3	3	2	0.56
15	Saya merasa nyaman dengan lingkungan saya sekarang	3	3	3	0.67
16	Suasana yang menegangkan membuat saya tidak tenang	3	3	2	0.56
17	Saya lega ketika mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi	3	3	3	0.67
18	Saya merasa senang ketika berhasil mendapatkan apa yang saya inginkan dengan usaha sendiri	3	3	3	0.67
19	Rasa kekurangan dalam diri saya hari ini masih mengganggu kehidupan saya	3	3	3	0.67
20	Saya menyadari kemampuan yang saya miliki	3	3	3	0.67

LAMPIRAN 3: SKALA PENELITIAN

1. KEBAHAGIAN

a) Blue Print Skala Penelitian Kebahagiaan

No	Aspek	Indikator	Item instrumen		Jumlah
			F	UF	
1.	Kepuasan terhadap hidup yang dijalani	Mempunyai semangat hidup dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan berbagai perubahan kondisi	1,2,3,4,5,6	-	6
2.	Bersikap ramah	Bersikap baik sesuai norma masyarakat sehingga terwujud keakraban dan keharmonisan	8,9,10,11,13,14	7,12,15	9
3.	Bersikap empati	Mengerti dan merasakan perasaan orang lain	16,17,19	18	4

4.	Memiliki pola berpikir positif	Mengharapkan hasil yang baik	20,21,22, 25	23,24	6
5.	Merasakan kesejahteraan hidup	Mampu menerima keadaan diri dan lingkungan serta menyesuaikan perubahan yang terjadi dalam hidup	26,27,28	29,30	5
6.	Ceria	Merasakan kesenangan akan sesuatu yang telah terjadi dalam hidup	31,32,33, 34,35	-	5
7.	Harga diri yang positif	Penilaian terhadap diri yang bersifat positif dan dapat menghargai kekurangan	36,37,38, 40	39	5
Jumlah			31	9	40

b) Skala Penelitian Kebahagiaan

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

Cara mengisi pernyataan ini yaitu dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang paling sesuai dengan diri anda. Adapun pilihan jawaban yang tersedia sebanyak 4 buah yaitu :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

		SS	S	TS	STS
--	--	-----------	----------	-----------	------------

Bila anda telah menyelesaikannya, harap periksa kembali apakah masih ada nomor yang terlewat. Jika ada maka segeralah isi pernyataan pada nomor yang belum anda kerjakan tersebut.

SELAMAT MENGERJAKAN :D

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya ingin meningkatkan prestasi saya				
2	Saya ingin mendapatkan nilai yang baik				
3	Saya sedih ketika mendapatkan nilai jelek				
4	Saya sedih ketika teman dekat saya sakit				
5	Saya senang menuntut ilmu meskipun jauh dari orang tua				
6	Saya senang dengan lingkungan sekolah saya				
7	Saya tidak mau memaafkan teman yang menyakiti saya				
8	Saya tetap menyapa orang telah menyakiti saya				
9	Saya senang mempunyai banyak teman				
10	Saya senang berteman dengan siapa saja				
11	Teman-teman saya menyukai sikap saya				
12	Saat teman meminta maaf, saya tidak memaafkannya				
13	Saya selalu menyapa teman ketika bertemu di jalan				
14	Saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu orang yang lebih tua				
15	Saya tidak mau bersikap ramah pada orang yang memusuhi saya				
16	Saya senang menghibur teman yang sedang sedih				
17	Saya sedih melihat teman bersedih				
18	Saya senang melihat teman dihukum karena telat masuk kelas				
19	Saya ikut senang melihat teman mendapatkan nilai bagus				
20	saya merasa berhasil ketika nilai saya bagus				
21	Saya tidak mudah menyerah				
22	Walaupun nilai saya jelek, saya berusaha memperbaikinya				
23	Saya mencontek untuk mendapatkan nilai yang bagus				
24	Saya menganggap pelajaran disekolah tidak terlalu penting				
25	Saya berusaha giat belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus				
26	Saya merasa nyaman dengan lingkungan saat ini				
27	Saya nyaman ketika berada di lingkungan sekolah				
28	Saya senang bisa akrab dengan siapa saja				
29	Saya sedih ketika sendirian				
30	Saya tidak suka suasana yang ramai				
31	Saya senang ketika mampu menyelesaikan masalah saya sendiri				
32	Saya bisa mengikuti kegiatan dengan baik				

33	Saya senang bisa membuat orangtua tersenyum				
34	Saya merasa senang dengan prestasi yang telah saya raih selama ini				
35	Saya senang ketika berhasil mendapatkan apa yang saya inginkan dengan usaha sendiri				
36	Saya bersyukur dengan kekurangan saya				
37	Kekurangan yang saya miliki tidak menghalangi untuk berprestasi				
38	Saya menyadari kemampuan saya				
39	Saya sedih dengan kekurangan yang saya miliki				
40	Saya tahu bahwa saya memiliki kekurangan dan kelebihan dalam belajar				

c) Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian Kebahagiaan
Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.680	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
var_1	120.59	48.169	.186	.678
var_2	120.63	48.263	.111	.679
var_3	121.38	45.123	.280	.668
var_4	121.44	45.464	.319	.666
var_5	121.11	46.531	.262	.671

var_6	120.98	46.075	.363	.666
var_7	122.75	50.241	-.183	.705
var_8	121.43	44.830	.351	.663
var_9	120.69	46.977	.341	.670
var_10	121.06	44.363	.493	.655
var_11	121.40	47.838	.086	.680
var_12	123.08	50.501	-.258	.699
var_13	121.30	45.681	.354	.665
var_14	121.34	45.264	.372	.663
var_15	122.56	50.300	-.183	.707
var_16	121.21	44.575	.435	.658
var_17	121.53	44.480	.371	.661
var_18	122.43	51.032	-.248	.710
var_19	121.33	45.285	.316	.666
var_20	121.05	46.377	.221	.673
var_21	120.98	47.544	.124	.678
var_22	120.91	46.207	.332	.668
var_23	123.08	47.766	.070	.682
var_24	123.08	49.868	-.168	.696
var_25	120.84	46.290	.340	.668
var_26	121.20	44.947	.419	.660
var_27	121.18	45.108	.473	.659
var_28	120.96	45.733	.393	.664
var_29	121.73	44.708	.253	.670
var_30	122.10	48.142	-.023	.697
var_31	121.18	46.070	.244	.671
var_32	121.06	47.224	.119	.679
var_33	120.64	47.905	.188	.677
var_34	120.96	46.619	.179	.675
var_35	120.68	47.108	.327	.671
var_36	121.44	44.578	.340	.663
var_37	121.15	45.218	.362	.663
var_38	121.10	44.927	.485	.658
var_39	122.39	50.544	-.218	.704
var_40	121.09	46.309	.263	.670

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
var_3	81.01	46.088	.311	.833
var_4	81.08	46.374	.363	.830
var_5	80.75	47.253	.342	.831
var_6	80.61	46.899	.435	.828
var_8	81.06	45.578	.407	.828
var_9	80.32	47.969	.406	.830
var_10	80.70	45.251	.542	.823
var_13	80.94	46.971	.355	.830
var_14	80.98	46.227	.413	.828
var_16	80.85	45.420	.487	.825
var_17	81.16	45.125	.437	.827
var_19	80.96	45.961	.382	.829
var_20	80.69	47.888	.199	.837
var_22	80.55	47.187	.379	.830
var_25	80.48	47.518	.352	.831
var_26	80.84	45.429	.520	.824

var_27	80.81	46.053	.522	.825
var_28	80.60	46.268	.504	.826
var_29	81.36	45.956	.256	.838
var_31	80.81	47.471	.234	.835
var_35	80.31	48.496	.312	.833
var_36	81.08	45.766	.349	.831
var_37	80.79	46.220	.396	.829
var_38	80.74	45.994	.515	.825
var_40	80.72	47.341	.297	.832

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
var_3	77.52	43.949	.310	.835
var_4	77.59	44.068	.381	.831
var_5	77.26	45.057	.346	.832
var_6	77.12	44.794	.426	.830
var_8	77.58	43.387	.413	.830
var_9	76.84	45.783	.406	.832
var_10	77.21	43.233	.528	.825
var_13	77.45	44.909	.341	.832

var_14	77.49	44.101	.410	.830
var_16	77.36	43.297	.486	.826
var_17	77.68	42.982	.438	.828
var_19	77.48	43.822	.382	.831
var_22	77.06	45.072	.371	.831
var_25	76.99	45.456	.334	.833
var_26	77.35	43.446	.501	.826
var_27	77.32	43.944	.517	.826
var_28	77.11	44.101	.507	.827
var_29	77.88	43.706	.264	.840
var_31	77.32	45.209	.243	.837
var_35	76.82	46.349	.301	.834
var_36	77.59	43.511	.361	.832
var_37	77.30	43.909	.416	.829
var_38	77.25	43.861	.514	.826
var_40	77.24	45.095	.306	.834

2. Perilaku Prososial

a. Blue Print Skala Penelitian Perilaku Prososial

No	Aspek	Indikator	Item instrumen		Jumlah
			F	UF	
1.	Berbagi perasaan	Memahami perasaan orang lain	1,2,6,7,8	3,4,5	8
		Merasakan apa yang dirasakan orang lain	9,10,11,13	12,14	6
2.	Bekerja sama	Gotong royong	15,16	-	2
		Keikutsertaan	17,18	19	3
3.	Menolong	Meringankan beban orang lain	20,21,22	-	3
		Membantu secara fisik maupun psikologis	25,27	23,24,26	5

4.	Bertindak jujur	Melakukan sesuatu seperti apa adanya	28,29,30	31,32,33, 34,35	8
		Tidak berbuat curang	36,37	38,39,40, 41	6
5.	Berderman	Mudah memberi	42,43,44, 45	-	4
		Menyumbang	46,47	-	2
Jumlah			29	18	47

b. Skala Penelitian Perilaku Prososial

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

Cara mengisi pernyataan ini yaitu dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang paling sesuai dengan diri anda. Adapun pilihan jawaban yang tersedia sebanyak 4 buah yaitu :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

		SS	S	TS	STS
--	--	-----------	----------	-----------	------------

Bila anda telah menyelesaikannya, harap periksa kembali apakah masih ada nomor yang terlewat. Jika ada maka segeralah isi pernyataan pada nomor yang belum anda kerjakan tersebut.

SELAMAT MENERJAKAN :D

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang bisa menghibur teman yang sedang tertekan				
2	Saya menghibur teman yang bersedih				
3	Saya tidak peduli ketika ada teman yang sakit				
4	Bagi saya makan di depan orang yang berpuasa sunah itu biasa saja				
5	Saya tidak bisa memahami keinginan teman saya				
6	Saya mengetahui alasan mengapa teman saya marah pada saya				
7	Saya ikut senang melihat teman juara dalam perlombaan				
8	Saya prihatin mendengar cerita teman yang sedang dalam masalah				
9	Saya memberikan dukungan pada teman yang mengikuti perlombaan				
10	Ketika melihat teman yang membutuhkan, saya langsung membantunya				
11	Saya senang membantu teman yang kesusahan				
12	Saya cuek ketika teman sedang curhat				
13	Saya peduli dengan kepentingan orang lain				
14	Ketika teman meminta tolong, saya tidak mau menolongnya				
15	Saya bekerjasama mengerjakan tugas sekolah				
16	Saya suka saling membantu dalam memecahkan masalah				
17	Saya mengikuti kegiatan sosial di sekolah				
18	Saya senang berpartisipasi memeriahkan acara sekolah				
19	Saya malas mengikuti musyawarah dalam mengambil keputusan				
20	Saya membantu menyelesaikan masalah teman				
21	Saya senang bisa membantu guru membawakan buku ke kantor				
22	Saya membantu menyapu kelas ketika teman yang piket datang terlambat				
23	Saya senang membantu teman bila dilihat oleh guru				
24	Saya membantu orang yang membutuhkan saja				
25	Saya membantu merapikan buku perpustakaan				
26	Bagi saya membantu hanya membuang waktu saja				
27	Saya bisa membantu meskipun sedang sibuk				
28	saya bisa membantu sesuai dengan kemampuan saya				
29	Ketika teman bertanya, saya menjawab apa adanya				
30	Saya mengikuti perlombaan dengan sportif				
31	Saya pura-pura sibuk ketika melihat teman kesusahan				
32	Saya hanya membantu orang yang dikenal saja				
33	Saya marah pada teman yang merusak barang saya				
34	Terkadang saya berbohong saat bercerita bersama teman				
35	Saya mau membantu apabila saya lebih dahulu dibantu				
36	Saya tidak mendahului teman ketika mengantri				
37	Saya mengerjakan soal ujian sesuai dengan kemampuan saya				

38	Saya meminjamkan buku dengan syarat diberikan jawaban tugas				
39	Saya akan tetap membela teman baik saya walaupun dia bersalah				
40	Saya selalu ingin di dahulukan dalam hal apapun				
41	Saya mencontek ketika ujian				
42	Saya memberikan makanan kepada teman				
43	Saya memberikan uang untuk pengemis				
44	Saya suka berbagi jajan				
45	Saya memberikan sebagian uang saku saya pada teman yang sedih karena tidak membawa uang jajan				
46	Saya menyumbangkan uang secara sukarela				
47	Saya menyumbangkan barang untuk teman yang kurang mampu				

c. Reliabilitas dan Validitas Skala Penelitian Perilaku Prososial

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.676	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
var_1	124.89	59.240	.263	.666
var_2	124.82	60.298	.226	.669
var_3	126.55	62.251	-.012	.681

var_4	126.45	62.630	-.055	.685
var_5	125.77	63.164	-.103	.688
var_6	124.99	61.000	.114	.674
var_7	124.67	60.526	.176	.671
var_8	125.02	59.341	.240	.667
var_9	124.60	60.623	.197	.670
var_10	124.91	60.359	.239	.669
var_11	124.85	59.597	.355	.664
var_12	126.37	62.111	-.005	.682
var_13	125.22	60.708	.108	.675
var_14	126.62	62.212	-.011	.681
var_15	125.05	58.706	.354	.661
var_16	124.84	60.720	.158	.672
var_17	124.99	59.405	.260	.666
var_18	124.86	59.968	.235	.668
var_19	126.45	60.301	.158	.672
var_20	124.94	60.287	.195	.670
var_21	124.62	60.212	.201	.670
var_22	125.20	59.934	.144	.674
var_23	125.94	58.490	.246	.666
var_24	125.99	61.607	.018	.683
var_25	125.16	60.138	.172	.671
var_26	126.70	61.478	.055	.678
var_27	125.26	58.601	.360	.660
var_28	124.61	59.582	.326	.664
var_29	124.91	58.461	.386	.659
var_30	124.72	60.480	.151	.672
var_31	126.45	62.884	-.079	.687
var_32	126.24	62.158	-.012	.682
var_33	125.54	59.695	.180	.671
var_34	126.04	59.480	.195	.670
var_35	126.27	60.759	.110	.675
var_36	125.02	59.772	.180	.671
var_37	124.50	61.722	.067	.676
var_38	126.41	60.853	.095	.676

var_39	126.41	58.929	.236	.667
var_40	126.11	59.544	.153	.673
var_41	126.70	60.719	.140	.673
var_42	124.84	58.695	.503	.658
var_43	124.75	59.886	.294	.666
var_44	124.74	59.057	.421	.660
var_45	125.16	60.416	.146	.673
var_46	124.86	58.550	.362	.660
var_47	124.84	58.492	.338	.661

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
var_1	56.40	28.091	.377	.796
var_2	56.34	28.353	.458	.792
var_8	56.54	28.328	.323	.800
var_10	56.43	28.121	.543	.788
var_11	56.36	28.133	.569	.788
var_15	56.56	28.654	.337	.798
var_17	56.50	28.051	.401	.794

var_18	56.38	28.415	.398	.795
var_21	56.14	28.449	.379	.796
var_23	57.45	29.491	.114	.819
var_27	56.78	27.518	.508	.788
var_28	56.12	28.313	.486	.791
var_29	56.43	28.121	.426	.793
var_39	57.93	30.931	-.030	.826
var_42	56.35	28.306	.562	.789
var_43	56.26	28.576	.446	.793
var_44	56.25	28.266	.532	.789
var_46	56.38	27.554	.499	.789
var_47	56.35	28.129	.373	.796

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
var_1	52.45	26.023	.416	.839
var_2	52.39	26.392	.487	.835
var_8	52.59	26.195	.369	.842
var_10	52.48	26.253	.558	.832
var_11	52.41	26.271	.583	.831

var_15	52.61	26.975	.315	.843
var_17	52.55	26.023	.436	.837
var_18	52.43	26.577	.402	.839
var_21	52.19	26.534	.396	.839
var_27	52.82	25.817	.495	.834
var_28	52.18	26.399	.508	.834
var_29	52.48	26.177	.450	.836
var_42	52.40	26.471	.570	.832
var_43	52.31	26.724	.454	.836
var_44	52.30	26.466	.532	.833
var_46	52.43	25.691	.512	.833
var_47	52.40	26.395	.363	.842

LAMPIRAN 4: UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kebahagiaan	Perilakuprososial
N		80	80
Normal Parameters ^a	Mean	124.54	128.15
	Std. Deviation	6.985	7.906
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.145
	Positive	.124	.145
	Negative	-.050	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.106	1.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173	.068

a. Test distribution is Normal.

					Tinggi	73		96
					Sedang	48		72
					rendah	24		47

b. Perilaku Prososial

Jumlah Item		17						
Nilai Item Maks		4						
Nilai Item Min		1						
Skor Skala Maks		68						
Skor Skala Min		17						
Mean Hip			42.5					
SD Hip		51	8.5					
					Tinggi	52		68
					Sedang	34		51
					rendah	17		33

LAMPIRAN 8: KATEGORISASI

NO	KB	VKB	PR	VPR
1	125	Sedang	122	Sedang
2	118	Rendah	119	Rendah
3	123	Sedang	126	Sedang
4	125	Sedang	123	Sedang
5	121	Sedang	124	Sedang
6	110	Rendah	110	Rendah

7	136	Tinggi	139	Tinggi
8	125	Sedang	118	Rendah
9	116	Rendah	135	Sedang
10	118	Rendah	125	Sedang
11	131	Sedang	133	Sedang
12	134	Tinggi	138	Tinggi
13	123	Sedang	138	Tinggi
14	124	Sedang	126	Sedang
15	138	Tinggi	125	Sedang
16	128	Sedang	121	Sedang
17	140	Tinggi	152	Tinggi
18	119	Rendah	119	Rendah
19	125	Sedang	126	Sedang
20	131	Sedang	127	Sedang
21	130	Sedang	122	Sedang
22	124	Sedang	143	Tinggi
23	125	Sedang	138	Tinggi
24	138	Tinggi	136	Tinggi
25	127	Sedang	121	Sedang
26	133	Tinggi	130	Sedang
27	124	Sedang	126	Sedang
28	130	Sedang	127	Sedang
29	135	Tinggi	129	Sedang
30	127	Sedang	126	Sedang
31	118	Rendah	125	Sedang
32	138	Tinggi	156	Tinggi
33	132	Tinggi	128	Sedang

34	133	Tinggi	141	Tinggi
35	123	Sedang	138	Tinggi
36	122	Sedang	126	Sedang
37	121	Sedang	124	Sedang
38	122	Sedang	116	Rendah
39	125	Sedang	125	Sedang
40	126	Sedang	127	Sedang
41	119	Sedang	136	Tinggi
42	121	Sedang	134	Sedang
43	139	Tinggi	143	Tinggi
44	120	Sedang	125	Sedang
45	126	Sedang	128	Sedang
46	115	Rendah	135	Sedang
47	118	Rendah	124	Sedang
48	117	Rendah	117	Rendah
49	122	Sedang	127	Sedang
50	140	Tinggi	138	Tinggi
51	114	Rendah	126	Sedang
52	113	Rendah	119	Rendah
53	115	Rendah	122	Sedang
54	125	Sedang	138	Tinggi
55	123	Sedang	128	Sedang
56	118	Rendah	123	Sedang
57	118	Rendah	121	Sedang
58	121	Sedang	126	Sedang
59	121	Sedang	129	Sedang
60	136	Tinggi	134	Sedang

61	126	Sedang	123	Sedang
62	132	Tinggi	139	Tinggi
63	125	Sedang	126	Sedang
64	127	Sedang	120	Rendah
65	125	Sedang	125	Sedang
66	121	Sedang	134	Sedang
67	123	Sedang	125	Sedang
68	113	Rendah	128	Sedang
69	126	Sedang	126	Sedang
70	117	Rendah	119	Rendah
71	118	Rendah	122	Sedang
72	129	Sedang	129	Sedang
73	122	Sedang	129	Sedang
74	121	Sedang	123	Sedang
75	124	Sedang	130	Sedang
76	113	Rendah	119	Rendah
77	120	Sedang	131	Sedang
78	122	Sedang	123	Sedang
79	122	Sedang	131	Sedang
80	133	Tinggi	127	Sedang

**a. Kebahagiaan
Frequency Table**

Statistics

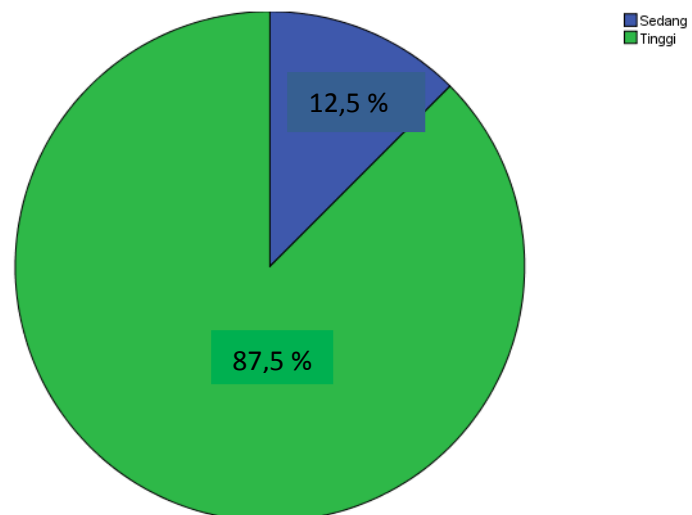
KategoriKebahagiaan

N	Valid	80
	Missing	0

KategoriKebahagiaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	10	12.5	12.5	12.5
	Tinggi	70	87.5	87.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

KategoriKebahagiaan



b. Perilaku Prososial Frequency Table

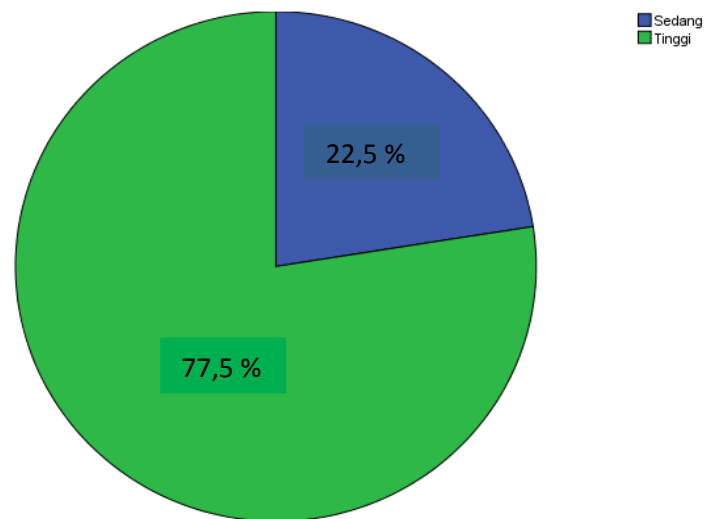
Statistics

KategoriPerilakuProSosial

N	Valid	80
	Missing	0

KategoriPerilakuProSosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	18	22.5	22.5	22.5
	Tinggi	62	77.5	77.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

KategoriPerilakuProSosial

LAMPIRAN 9: UJI KORELASI

Correlations

		Correlations	
		K	PROSOSIAL
K	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
PROSOSIAL	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PERILAKU PROSOSIAL DENGAN KEBAHAGIAAN SISWA

Cucu Nenti C

Dr. H. Ahmad Khudori Sholeh, M.Ag

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : Cnenty@yahoo.com (085755376158)

Abstrak

Dasar hidup manusia selalu ingin mencari dan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Oleh karenanya, apabila manusia merasa bahagia maka emosi-emosi positif akan selalu mengalir setiap saat pada diri orang tersebut. Guerrero dan Andersen (dalam Raharjo, 2007) menyebutkan bahwa sebuah hal dasar untuk dapat memiliki kebahagiaan yaitu dengan mengembangkan suatu hubungan atau interaksi yang hangat dengan orang lain. Kebahagiaan dapat dipengaruhi oleh perilaku prososial. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Pengambilan sampel dengan cara teknik random, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara acak yang dilakukan pada siswa SMP An-Nur Bululawang Malang. Alat ukur yang digunakan mengacu pada teori kebahagiaan yang di kemukakan oleh Peter Hills dan Michael Argyle *The Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ) serta teori perilaku prososial yang dikemukakan oleh Mussen, dkk. Sedangkan analisis data dengan menggunakan pengolahan statistik dengan program *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat perilaku prososial tinggi dengan prosentase 77,5% sedangkan untuk kebahagiaan, sebagian besar siswa berada pada tingkat tinggi dengan prosentase 87,5% hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara perilaku prososial dengan kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang dengan hasil *pearson correlation* (0,558) dengan signifikansi (p) sebanyak 0,000, yang artinya $P < 0,01$. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat perilaku prososial maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan siswa. Semakin rendah tingkat kebahagiaan, maka semakin rendah pula tingkat perilaku prososial siswa.

Kata kunci : Perilaku Prososial, Kebahagiaan

Kebahagiaan membuat setiap orang mampu untuk bertindak positif, bertindak dalam lingkup yang baik. Kebahagiaan dicari, dikejar, dan didambakan oleh semua manusia. Apakah memberikan bantuan akan membuat penolong merasa lebih baik? Riset menunjukkan bahwa itu bisa saja (Williamson

& Clark, 1992). Dalam satu studi, mahasiswa yang yang bisa memberi bantuan melaporkan perasaan mereka lebih senang dan tenang ketimbang mahasiswa yang tidak diberi kesempatan untuk membantu. Mahasiswa yang memberi pertolongan juga melaporkan bahwa mereka merasa dirinya lebih baik, menolong dapat memperbaiki *mood* dan evaluasi diri seseorang (Williamson & Clark, 1989).

Ada beberapa penemuan konsisten dalam psikologi, orang yang bahagia adalah orang yang suka menolong orang lain. Menolong mengurangi mood yang buruk dan meningkatkan *mood* yang baik. *Mood* positif pada kenyataannya mendatangkan pikiran dan harga diri yang positif yang mempengaruhi kita untuk berperilaku positif (Myers, 2010).

Peneliti mengangkat tema penelitian mengenai hubungan perilaku prososial dengan kebahagiaan siswa ini bertempat di SMP An-Nur Bululawang Malang yang merupakan sekolah menengah pertama pendidikan berbasis Pondok Pesantren yang berada dalam naungan keluarga besar yayasan pendidikan An-Nur dengan konsep pendidikan yang diberikan adalah “*24 Hours education*” yaitu dalam 24 jam akan diberikan pendidikan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum baik secara teori maupun praktek. Dengan konsep mewujudkan visi dan misi SMP An-Nur adalah “mencetak generasi shalihin shalihah yang memiliki kedalaman spiritual dan keluasan ilmu pengetahuan”.

Dipesantren An-Nur II Bululawang Malang, siswa hidup rukun dan saling berdampingan, suasana di pesantren yang erat dengan kekeluargaan, rukun, damai, santun dan selalu menjalankan perintah agama. Hidup bersama dengan teman-teman, merasakan indahnya kebersamaan, belajar bersama, mengaji bersama dan melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pesantren. Siswa yang mondok hidup berjauhan dengan orang tua, bahkan setiap bulannya belum tentu ada kunjungan dari keluarga. Kehidupan seperti ini tentu saja membuat para siswa saling menjaga kebersamaan, rasa saling membutuhkan dan saling tolong menolong, lebih tepatnya posisi teman kini berubah menjadi keluarga. Namun, tidak semua anak yang sekolah di Pondok Pesantren An-Nur atas keinginan sendiri, ada karena keinginan orang tua

menyekolahkan anaknya di Pesantren yang bertujuan menjadi lebih baik. (Wawancara 14 Maret 2017)

Berdasarkan wawancara (dilakukan pada tanggal 28 Maret 2017) kepada guru bimbingan konseling di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang menyatakan bahwa adanya beberapa siswa kurang peduli dengan temannya dan yang peduli dengan temannya. Teman yang peduli karena mereka sering bersama, sikap itu terlihat ketika yang satu sakit dia merasa tidak mempunyai teman lagi, tidak nyaman dan tidak ada yang menemani. Hal tersebut di sebabkan karena salah satu faktor mereka sering bersama sehingga menimbulkan ketidaknyamanan ketika berteman dengan yang lain. Tidak semua siswa mempunyai hubungan sosial yang baik, terdapat juga beberapa siswa yang mengalami konflik antarteman seperti mengolok-olok, mengejek, dan berbicara kasar terhadap temannya sendiri.

Kemudian wawancara lanjutan kepada siswa (pada 23 April 2017), menyatakan bahwa siswa tertentu mempunyai masalah yaitu tidak betah berada di Pesantren dan beberapa kali mencoba kabur dari sekolah karena dia merasa tidak mempunyai teman, merasa dikucilkan oleh teman-temannya serta merasa semua teman tidak menyukainya. Pemikiran itulah yang membuat dia tidak bahagia dan tidak betah berada di Pesantren. Namun, ditemukan fakta bahwa masih ada teman-teman yang berusaha mendekati dan menunjukkan rasa kepedulian terhadap siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sikap teman-temannya yang berkenan mengajak berkomunikasi dan bertutur sapa serta memberikan bantuan seperti meminjamkan alat tulis, meminjamkan uang jajan, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat serta saling menasehati ketika berperilaku kurang baik. Dari fakta tersebut menunjukkan bahwa para siswa masih memiliki prososial yang baik.

Membantu orang lain adalah hal yang penting dan merupakan bentuk rasa berterima kasih. Hubungan yang menarik antara kebahagiaan dengan perilaku prososial, orang yang sering melakukan perilaku prososial adalah orang yang sering bahagia, sementara orang yang mengejar kebahagiaan bagi dirinya sendiri bukan orang yang paling bahagia, melainkan orang yang peduli terhadap orang lainlah yang paling bahagia. Dalam kajian psikologi positif bahwasanya apabila seseorang berperilaku prososial maka dia akan cenderung memiliki

kebahagiaan tersendiri, dalam penelitian ini mengkhaskan pada hubungan perilaku prososial berdasarkan teori tersebut. Sedangkan salah satu dampak dari perilaku prososial tersebut adalah adanya kepuasan dalam diri seseorang setelah berperilaku prososial, dan kepuasan tersebut bersifat positif (kebahagiaan) (Walker, 2007).

Perilaku prososial dilakukan dalam memenuhi kebutuhan karena merasa memiliki kewajiban untuk hidup bersosial. Kewajiban untuk hidup bersosialisasi ini mengakibatkan manusia tidak mampu menghindari pengaruh orang lain dalam memenuhi segala kebutuhan hidup, hal ini dikarenakan bahwa manusia tidak akan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri seperti yang terjadi pada siswa tersebut. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari manusia diharapkan dapat belajar tolong-menolong terhadap orang yang membutuhkan tanpa memandang suku, ras, maupun agama. Perilaku menolong (Mahmudah, 2012) dapat mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa mempedulikan motif-motif si penolong.

Kebahagiaan merupakan pemahaman umum mengenai seberapa senang seseorang akan kehidupannya secara positif (Anggoro, 2010). kebahagiaan diartikan sebagai perasaan positif dan kegiatan positif. Perasaan atau emosi positif terbagi menjadi kepuasan akan masa lalu (emosi masa lalu) dan optimisme terhadap masa depan (emosi masa depan) (Seligmen, 2002).

Kebahagiaan merupakan konsep yang luas, seperti emosi positif atau pengalaman yang menyenangkan, rendahnya *mood* yang negatif, dan memiliki kepuasan hidup yang tinggi (Diener, Lucas & Oishi, 2005). Seseorang dikatakan memiliki kebahagiaan yang tinggi jika mereka merasa puas dengan kondisi hidup mereka, sering merasakan emosi positif dan jarang merasakan emosi negatif, selain itu kebahagiaan juga dapat timbul karena adanya keberhasilan individu dalam mencapai apa yang menjadi dambaannya, dan dapat mengolah kekuatan dan keutamaan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat merasakan sebuah keadaan yang menyenangkan (Diener dan Larsen, 1984, dalam Edington 2005).

Perilaku Prososial mencakup pada setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong. Banyak tindakan prososial bukan tindakan altruistik. Berbeda halnya dengan istilah

altruisme yang sejatinya adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain (Baron & Byrne, 2005). Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan, Perilaku Prososial bisa dimulai dari tindakan altruisme tanpa pamrih sampai tindakan oleh pamrih atau yang di motivasi kepentingan pribadi (Taylor *et al.*, 2009).

Perilaku prososial adalah perilaku seseorang yang ditujukan pada orang lain dan memberikan keuntungan fisik maupun psikologis bagi yang dikenakan tindakan tersebut (Cholidah *et al.*, 1996). Perilaku menolong (Mahmudah, 2012) dapat mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional, yaitu perilaku prososial sebagai variabel bebas (independen) dan kebahagiaan sebagai variabel terikat (dependen) yang mana untuk mengetahui hubungan antara perilaku prososial terhadap kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang. Subjek penelitian adalah siswa SMP An-Nur Bululawang Malang kelas VIII. Sampel penelitian yang diambil sebanyak 80 siswa dari jumlah populasi sebanyak 800 siswa. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan Alat ukur yang digunakan mengacu pada teori kebahagiaan yang dikemukakan oleh Peter Hills dan Michael Argyle *The Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ) serta teori perilaku prososial yang dikemukakan oleh Mussen *et al.*, Model skala yang digunakan adalah skala likert yang terdapat 4 pilihan jawaban yang tersedia diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), Dan Sangat Tidak Setuju (STS). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan statistik dengan program *Microsoft excel 2007* dan *SPSS 16.0 for Windows*, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji validitas dan reliabilitas, mean hipotetik, standar deviasi, kategorisasi, analisis prosentase, dan analisis korelasi.

Hasil

Pada penelitian ini, hasil uji validitas item menggunakan penilaian Aiken's V berdasarkan tiga orang ahli dalam bidang psikologi. Hasil perhitungan berdasarkan rumus menyatakan bahwa rentang angka yang diperoleh tidak ada yang kurang dari 0,4 sehingga tidak ada item yang validitasnya kurang atau gugur. Peneliti melakukan penelitian secara uji terpakai, sehingga perhitungan validitas konstruk menggunakan rumus *product moment* setelah dilakukan penelitian. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan 17 item pada perilaku prososial dan 24 item pada kebahagiaan dinyatakan valid, yaitu signifikansi $<0,05$. Kemudian hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, berikut tabel hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Perilaku prososial	0,844	Reliabel
Kebahagiaan	0,837	Reliabel

Berdasarkan hasil diatas, *Alpha Cronbach* masing-masing item berada diatas 0,700, sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur masing-masing variabel sudah reliabel atau dapat diandalkan.

Tabel Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sign	Status
Perilaku prososial	80	0,068	Normal
Kebahagiaan	80	0,173	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel perilaku prososial sebesar 0,068 dan kebahagiaan 0,173. Berdasarkan nilai signifikansi variabel kebahagiaan perilaku prososial $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel Hasil Prosentase Perilaku Prososial

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 51$	62	77 %
Sedang	$34 \leq X \leq 51$	18	22,5 %
Rendah	$X < 17$	0	0

Tabel Hasil prosentase kebahagiaan

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 73$	70	87,5 %
Sedang	$48 \leq X \leq 72$	10	12,5 %
Rendah	$X < 24$	0	0

Tabel Hasil Analisis *Product Moment*

Hubungan variabel	R	P	Kesimpulan
Perilaku Prososial - Kebahagiaan	0,558	0,000	Berkorelasi positif signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi yang positif antara perilaku prososial dengan kebahagiaan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,558 dan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor perilaku prososial subjek maka semakin tinggi pula skor kebahagiaan subjek, dan sebaliknya semakin rendah kebahagiaan subjek maka semakin rendah pula skor perilaku prososial subjek. Hal ini berarti bahwa hipotesis adanya hubungan yang positif antara perilaku prososial dengan kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.

Diskusi

Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa tingkat perilaku prososial yang tinggi sebesar 77,5 % dan yang sedang sebesar 22,5 %, sedangkan untuk tingkat kebahagiaan yang tinggi sebesar 87,5 % dan yang sedang sebesar 12,5 %. Diketahui bahwa kedua variabel yang diujikan tersebut tidak terdapat

tingkat perilaku prososial dan kebahagiaan yang rendah. Hal tersebut memiliki arti bahwa siswa SMP An-Nur Bululawang Malang mempunyai hasil yang baik pada tingkat variabel yang didominasi pada kategori tinggi.

Hasil analisis korelasi *product moment* yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan antara perilaku prososial terhadap kebahagiaan pada siswa SMP An-Nur Bululawang Malang. Adanya hubungan dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* (0,558) dengan signifikansi (*p*) sebanyak 0,000, yang artinya $P < 0,01$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan korelasi yang signifikan antara perilaku prososial dengan kebahagiaan pada siswa SMP An-Nur Bululawang Malang. Hasil penelitian menunjukkan seiring semakin tinggi tingkat perilaku prososial maka semakin tinggi pula kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang.

Kebahagiaan merupakan sebondakan perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan senang, tenang, dan memiliki kedamaian (Rusydi, 2007) sedangkan happiness atau kebahagiaan menurut Biswas, Diener & Dean (2007) merupakan kualitas dari keseluruhan hidup manusia, apa yang membuat kehidupan menjadi baik secara keseluruhan seperti kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang tinggi ataupun pendapatan yang lebih tinggi.

Simpulan

Tingkat perilaku prososial siswa SMP An-Nur Bululawang Malang adalah tinggi. Tingkat intensitas perilaku prososial dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tinggi dan sedang. Dari keseluruhan sampel sebanyak 80 orang, terdapat 62 orang yang memiliki kategori tinggi yaitu 77,5% dan 18 orang pada kategori sedang yaitu 22,5%. Sedangkan Tingkat kebahagiaan pada siswa SMP An-Nur Bululawang Malang juga tinggi. tingkat intensitas kebahagiaan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tinggi dan sedang. Dari keseluruhan sampel sebanyak 80 orang, terdapat 70 orang siswa yang memiliki kategori tinggi yaitu 87,5% dan 10 orang pada kategori sedang yaitu 12,5%. Terdapat hubungan positif antara perilaku prososial terhadap kebahagiaan siswa SMP An-Nur Bululawang Malang. Artinya semakin tinggi tingkat perilaku prososial maka semakin tinggi pula kebahagiaan siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat kebahagiaan siswa semakin rendah pula perilaku prososial siswa.

Saran

Adapun yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian psikologi khususnya pada variabel perilaku prososial dan kebahagiaan disarankan untuk memperbanyak penelitian mengenai variabel-variabel tersebut karena masih belum banyak yang melakukan penelitian mengenai kedua variabel tersebut. Kemudian untuk peneliti selanjutnya untuk menambah subjek penelitian, disarankan pula untuk meneliti pada siswa sekolah lain, atau pada pondok pesantren yang lain supaya kajian mengenai hal ini semakin bervariasi (beragam).

Daftar Pustaka

- Baron, R.A. & Bryne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Jilid Dua. Jakarta. Erlangga.
- Dayakisni & Hudaniah.2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Faturochman.2009. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Hills, P., & Argyle, M. (2002). The Oxford Happiness Questionnaire: A compact scale for the measurement of psychological well-being. *Personality and Individual Differences*, 33(7), 1073–1082. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(01\)00213-6](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(01)00213-6).
- Lyubomirsky, Sonja. 2007. *The How of Happiness*. New York: The Penguin Press.
- Mahmudah, Siti 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Myers, D.G. 2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rusydi, T.E.F. 2007. *Psikologi Kebahagiaan*. Yogyakarta: Progresif Books.
- Rahardjo, W. (2007). Kebahagiaan sebagai suatu proses pembelajaran. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12, 127–137.
- Seligmen, M E. 2005. *Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif Authentic Happiness*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Suyono, Hadi.2007. *Social Intelligence: cerdas meraih sukses bersama orang lain dan lingkungan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Taylor, S.E. Peplau, L.A. Sears, D.O. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Veenhoven, K J. 2006. Orientation to Happiness and Life Satisfaction: the full life versus the empty life. *Journal of Happiness Studies*. Vol. 14. Page: 141-146.
- Williamson, G. M. & Clark, M. S. 1992. Impact of Desired Relationship Type on Affective Reactions to Choosing and being re Quired to healt. *Personality and social Psychology Bylletin*.
- Williamson, G. M. & Clark, M. S. 1989. Providing Help and Desired Relationship Type as Determinans of Changes in Moods and self evaluation. *Journal of Personality and social psychology*.
- Walker, M. (2007). *in Praise of Bio Happiness*, Unpublished manuscript.